PERAN ZUBIR TUANKU KUNIANG DALAM MENDUKUNG DEDI EDWAR PADA PEMILIHAN UMUM DPRD SUMATERA BARAT TAHUN 2009

SKRIPSI

Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh :

NANDA EKO PUTRA HALIM
0810831011

JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nanda Eko Putra Halim

No. BP : 08 1083 1011

Jurusan : Ilmu Politik

Judul skripsi : Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009

Telah diuji dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2013 berdasarkan ketentuan yang berlaku. "Skripsi ini telah disetujui dosen pembibing dan disahkan oleh ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik"

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Syaiful, M.Si	**Sadri, S.IP, M.Soc.Sc**
NIP.196609281999031002	**NIP.197911162005011006**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Politik

Drs. Syaiful, M.Si
NIP.196609281999031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada tanggal 19 Februari 2013 bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik dengan Tim Penguji:

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS	Ketua	1.
2	Drs. Tamrin, M.Si	Sekretaris	2.
3	Andri Rusta, S.IP, MPP	Anggota	3.
4	Irawati, S.IP, M.A	Anggota	4.
5	Drs. Syaiful, M.Si	Anggota	5.
6	Sadri, S.IP, M.Soc.Sc	Anggota	6.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Prof. Dr.rer.soz Nusyirwan Effendi
NIP. 196406241990011002

Bismillahirrahmanirrim.....

Bersyukur hamba ya Rabb atas rahmatMu yang tak terhingga

Untuk Mama dan Papa,

Terlahir sebagai anak dari mama dan papa, adalah kebahagian yang sangat ku syukuri...

Aku ada karena kalian ada,

Mama dan papa, terimakasih untuk do'a mama, do'a mama membukakan jalanku...

Kakak, tetu..kalian srikandi dan pejuang wanita yang senantiasaku banggakan...kita bisa mengulang sejarah sukses masa lampau...

Adik, abangmu janji suatu saat kita akan bersinar bersama, kita terangi malam dengan tumpahan bintang.

Semua keluarga besar ku, terimakasih untuk dukungan dan do'anya, aku bangga jadi bagian dari keluarga ini.....

Padang, Aprill 2013

Nanda Eko Putra Halim

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul *"Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009"* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan doctor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.

3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang di tulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, April 2013

Yang membuat pernyataan

NANDA EKO PUTRA HALIM
0810831011

ABSTRAK

Nanda Eko Putra Halim,0810831011, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik-Universitas Andalas Padang. Dengan Judul Skripsi : "Peran Zubir Tuanku Kuning Dalam mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009)". Dibimbing oleh Drs. Syaiful, M.Si dan Sadri, S.IP, M.Soc,Sc. Skripsi ini terdiri dari 73 halaman dengan 8 buku teori, 6 buku metode , 4 jurnal dan makalah, 2 skripsi dan 2 tesis, dan 1 laporan penelitian.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan peran politik Zubir Tuanku Kuning dalam mendukung Dedi Edwar pada pemilu DPRD Sumatera Barat 2009, serta mendeskripsikan penyebab terjadinya dukungan politik tersebut. Peran politik yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning terlihat pada dukungan politik Zubir terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Dukungan politik dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain transaksi politik, hubungan kekerabatan, keterwakilan Syatariyah serta bantuan langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi pakar atau ahli serta teknik pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengacu pada teori transaksi politik Jeremy Beissevein dan Max Bart. Berdasarkan teori transaksi politik Jeremy Beisseven dan Max Bart yang mengatakan bahwa transaksi politik disebabkan oleh hubungan kekerabatan dan pertemanan adalah hal pendorong terjadinya transaksi politik. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan khususnya hubungan guru dengan murid merupakan referensi utama sebagai faktor pendorong dukungan transaksi politik Zubir Tuanku Kuning dengan Dedi Edwar.

Kata Kunci: ***Peran Politik,*** **Transaksi** ***Politik, Hubungan Pertalian Guru***

ABSTRACT

Nanda Eko Putra Halim, 0810831011, Political Science Departement, Sosial And Political Science Faculty Of Andalas University. With thesis title: The Role Of Zubir Tuanku Kuning For Endorsement Dedi Edwar On Legislatif General Election 2009 In West Sumatera. Advised by Drs Syaiful, M.Si and Sadri S.IP M.Soc.Sc. This thesis consist of 95 page, 8 theory books, 6 method books, 4 journals anda paper, two minithesis and 2 thesis and 1 research report.

In this research, the researcher described the Zubir Tuanku Kuning's politic role for endorsement Dedi Edwar on general election DPRD West Sumatera On 2009. It also described the cause of politic endorsement self. The politic role was done Zubir Tuanku Kuning could be seen on politic endermsement on general election 2009. This endorsement was caused some factors, such as; politc transaction, genetic relationship, Syatariyah repsentated an dicect on indirect help. In this reseach, the reseacher used kualitatif approach,especially case study research.

Technic of data collection were interview and documentation. Meanwhile the data validity test technic expert triangulation. This research referreed to politic transaction theory of Jeremy Beissevein and Max Bart. Based on the politic transaction theory of Jeremy Beissevein and Max Bart, it said that politic transaction was caused by the genetic reletionship and friendship, both of them motivate politic transaction. From the result of thesis research that genetic relationship especially between teacher and student was first reference as endorsement faktor of politic transaction of Zubir Tuanku Kuning with Dedi Edwar.

Keyword: ***Politic Role, Politic Endorsement, Teacher Relationship***

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN i
ABSTRAK ii
ABSTRACK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah 1
B Rumusan Masalah 6
C Tujuan Penelitian 8
D Signifikansi Penelitian 8

BAB II Kerangka Teori

A Tinjauan Kepustakaan..... 9
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
2. Pendekatan Teoritis yang Digunakan 11
2.1. Peran Politik Tuanku 12
2.1.1. Peran Politik Langsung 14
2.1.2. Peran Politik Tidak Langsung..... 15
2.2. Teori Transaksional 16
2.3. Pemilihan Umum..... 19

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan Penelitian 22
B Lokasi Penelitian 23
C Peranan Peneliti..... 23
D Teknik Pemilihan Informan 26
E Unit Analisis..... 28
F Teknik Pengumpulan Data..... 28

G Uji Pembuktian (Trianggulasi) 30
H Analisis Data 31

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A Kabupaten Padang Pariaman 35
1. Sejarah Kabupaten Padang Pariaman 35
2. Demografi Kabupaten Padang Pariaman 36
3. Tarekat Syatariyah 37

BAB V Temuan dan Analisis Data

A Peran Politik Zubir Tuanku Kuning dalam mendukung Dedi Edwar pada pemilu 2009 40
1. Mobilisasi jemaah dan santri sebagai dukungan politik 40
B Faktor Penyebab Dukungan Politik Zubir Tuanku Kuning Terhadap Dedi Edwar Pada Pemilu Legislatif 2009 46
1. Transaksi politik 46
1.1. Hubungan Personal Dedi Edwar Dan Zubir Tuanku Kuning Sebagai Penyebab Transaksi Politik 50
2. Faktor Hubungan Pertalian Guru-Murid Syekh Mata Air Dengan Zubir Tuanku Kuning 54
3. Faktor Keterwakilan Syatariyah Di Pemerintahan 57
4. Bantuan langsung Dan Tidak Langsung Dari Dedi Edwar Sebagai Pengembangan Syatariyah 60

BAB VI Penutup

A Kesimpulan 72
B Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perolehan suara Dedi Edwar pada Pemilu 2004	5
Tabel 1.2	Rekapitulasi Suara Dedi Edwar Dalam Pemilu Legislatif Sumbar	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1	Daftar Informan Penelitian	27
Tabel 3.2	Daftar Informan Pakar	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penelitian dari FISIP UNAND
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Kesbangpol Padang Pariaman
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 5	Daftar Calon Tetap Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat 2009
Lampiran 6	Perolehan Suara Sah Dan Suara Tidak Sah Partai Politik Dan Anggota DPRD Dapil Sumbar IV
Lampiran 7	Grafik Perolehan Suara Sah DPRD Dapil Sumatera Barat 4
Lampiran 8	Daftar Nama Anggota DPRD Kabupaten/Kota Se Sumatera Barat 2004-2009
Lampiran 9	Daftar Permohonan Bantuan Sosial Kemasyarakatan Tahun 2011 An. Dedi Edwar, SE
Lampiran 10	Daftar Permohonan Bantuan Sosial Kemasyarakatan APBD-P 2011 An. Dedi Edwar, SE
Lampiran 12	Foto Wawancara Dengan Informan Penelitian
Lampiran 13	Peta Administrasi Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman
Lampiran 14	Foto Baliho Dedi Edwar Pada Pemilu 2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiai merupakan gelar bagi individu yang memiliki kelebihan tertentu dalam Islam. Tarekat sebagai salah satu bahagian dari Islam memposisikan kiai sebagai orang yang memiliki kesempurnaan, serta orang yang dipatuhi. Kepatuhan ini disebabkan oleh faktor pengetahuan agama kiai yang luas. Keberadaan kiai sebagai pemimpin jemaah memiliki peranan penting, sehingga tak jarang jemaah sangat mematuhi aturan maupun perkataan dari kiai.

Peran dan fungsi kiai sering dikaitakan dengan tugas serta nilai spritual yang mengiringi kehidupan spritualnya. Zamakhsyari Dhofier[1] menguraikan beberapa fungsi kiai, diantaranya sebagai *'alim*, *wara'*, dan *zuhud*[2]. Fungsi kiai kemudian menunjukan peran spesifik yang tercermin dari kehidupan kiai. Dimana peran kiai memiliki nilai-nilai spiritual berupa tiga peran pokok yang mencakup beberapa hal.

Pertama, Guru ngaji. Tugas kiai sebagai guru *ngaji* diuraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatan-jabatan sebagai berikut; Muballigh, Khatib sholat hari raya (ied). Kedua, kiai berperan sebagai tabib/penjampi, tugas kiai sebagai tabib ini diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut; mengobati pasien

---

[1] Zamakhsyari Dhofier ,*Tradisi Pondok pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* Jakarta, LP3ES, 1982, hlm. 56

[2] *'Alim*, sosok yang dianggap mengetahui agama islam yang dibuktikan dengan tugas-tugas sebagai guru, muballigh, khatib, dan sebagainya. *wiro'i* sosok yang berakhlak mulia; sopan, *Tawaddlu'*, *Ta'addub*, Sabar, *Tawakkal*, ikhlash dan sebagainya. *zuhud* adalah sosok yang tidak loba terhadap urusan dunia, tetapi selalu mementingkan kehidupan di akhirat, sikap membiasakan dan mementingkan akhirat.

dengan do'a (rukyah), mengobati menggunakan alat non medis. Peran yang ketiga adalah sebagai Rais/Imam, kiai misalnya; imam shalat rawatib dan shalat sunat lainnya, Imam tahlilan, dan Imam prosesi perawatan kematian dan penyampai maksud/hajatan. Terakhir, kiai juga berperan pegawai pemerintah/jabatan formal, yaitu kiai sebagai pegawai pemerintah.

Tarekat Syatariyah merupakan salah satu cabang Tarekat yang ada di Indonesia. Khusus Sumatera Barat, Tarekat Syatariyah berbasis di Kabupaten Padang Pariaman[3]. Layaknya tarekat lain, Syatariyah di kabupaten Padang Pariaman juga memiliki pemimpin atau tokoh kharismatis dalam struktur sosialnya. Salah satu tokoh tersebut adalah Zubir Tuanku Kuning, yang merupakan tokoh Syatariyah populer dan berpengaruh di Padang Pariaman. [4] Selain itu Zubir Tuanku Kuning juga memiliki beberapa pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Darul Ikhlas I dan pondok pesantren Darul Ikhlas II yang terletak di kanagarian Pakandangan, kabupaten Padang Pariaman

Perubahan sosial yang terjadi pada dinamika kehidupan sosial Islam, tidak hanya menggeser sendi-sendi kehidupan Islam, namun juga bergesernya peran dan fungsi kiai dalam sistem sosial tarekat. Abdul Munir Mulkan dalam penelitianya mengungkap adanya perubahan peran yang dimainkan kiai[5], perubahan ini mengungkapkan bahwa kiai tidak murni lagi mengurusi agama saja,

---

[3] Hal ini dikarenakan ajaran tarekat Syatariyah dibawa oleh Syekh Burhanuddin dan mulai menyebar di daerah Ulakan Kabupaten Padang Pariaman, selain itu pusat kegiatan termasuk ziarah juga di daerah ini. Setelah reformasi, Ulakan masih menjadi pusat pusat ritual jemaah Syatariyah khususnya Ziarah dan *Maniliak Bulan* (melihat hilal)

[4] Zubir Tuanku Kuning adalah murid utama dari Syekh Mato Aie, pendiri pondok pesantren Salafiyah Surau Mato Aie di nagari Pakandangan, kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

[5]Abdul Munir Mulkam, *Runtuhnya Mitos Politik Santri (Kebudayaan Dalam Dakwah Islam)*, Yogyakarta: Prees,1994, hal 16

namun juga mengambil peran di ranah politik. Salah satu peran baru yang dimainkan oleh kiai adalah sebagai "pengumpul suara" atau *vote getter* untuk memenangkan calon atau partai tertentu.[6]

Fenomena kiai yang beperan sebagai pendulang suara yang biasa disebut *voter getter* ini, dapat mempengaruhi pilihan politik pemilih. Tidak hanya itu saja, pada beberapa kasus kiai juga menjanjikan ribuan suara kepada partai politik atau kandidat tertentu[7]. Peran sosial kiai yang kuat, menjadikan kiai sebagai elit yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat[8]. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah menunjukan bahwa keberadaan kiai dan ulama di sebuah partai politik justru efektif dalam mendulang suara untuk partainya[9].

Fenomena kiai yang terlihat aktif dalam politik praktis ini, juga dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning. Hal ini terlihat dari keterlibatan Zubir Tuanku Kuning pada pemilu dan pemilukada, seperti dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010, yaitu pasangan Yobana Samial-Dasril[10]. Demikian juga dengan kecenderungan Zubir Tuanku Kuning memberikan dukungan kepada Dedi Edwar

---

[6] Micheal Rush Dan Philip Althof, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal 123

[7] Martin Van Bruinessen, *Tarekat Dan Politik: Amalan Untuk Dunia Atau Akherat*, Pondok Pesantren Vol. IX No. 1 (1992), hal. 14

[8] Suzanne Keller, *Penguasa Dan Kelompok Elit: Peranan Elit Penentu Dalam Masyarakat Modern*, Rajawali Pers 1995. hal. 87.

[9] Muhamad Imron. (21032, *Efektivitas Peran Kepemimpinan Kiai Sebagai Pimpinan Partai Politik Di Kabupaten Batang Jawa Tengah)* pada www.library.walisongo.ac.id terakhir akses 13 Januari 2012.

[10] Hasil temuan penelitian Sadri yang melampirkan ajakan bahwa Zubir Tuanku Kuning menghimbau masyarakat untuk mendukung pasangan Yobana-Ril.

[10] Wawancara dengan Zulhelmi Tuanku Sidi, tokoh Syatariyah, DPRD Padang Pariaman, 22 Maret 2012

pada Pemilihan Umum Legisatif (Pileg) DPRD kabupaten Padang Pariaman 2004 dan pileg DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2009 lalu[11].

Pada kasus dukungan Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar dalam Pemilu legislatif 2009, di antaranya terlihat pada baliho yang menonjolkan sisi keakraban Dedi Edwar dengan elit Tarekat Sytatariyah ini[12]. Praktek dukungan politik yang seperti demikian terjadi pada saat pemilu 2004 dan juga Pemilu legislatif 2009. Fenomena ini juga dibenarkan oleh pernyataan Suhaili Tuanku Mudo yang mengatakan bahwa Zubir Tuanku Kuning menjadi tokoh kunci kemenangan Dedi Edwar, berikut kutipan wawancaranya:

> "Buya (Zubir Tuanku Kuning) mendukung Dedi Edwar secara total, baik itu pada pemilu 2004 saat Dedi Edwar mencalonkan diri sebagai calon legislatif kabupaten dari partai Golkar... 2009, Buya (Zubir Tuanku Kuning) juga mendukung penuh Dedi Edwar sebagai calon legislatif DPRD Provinsi Sumbar, alhamdulillah juga mendapatkan kursi..."[13]

Selain pernyataan dari tokoh Tarekat Syatariyah, asumsi peneliti juga di perkuat oleh rekapitulasi hasil perolehan suara Dedi Edwar pada pemilu 2004 lalu. Suara yang diperoleh oleh Dedi Edwar sangat signifikan dan menduduki peringkat kedua dari daerah pemilihan Padang Pariaman III pada Pemilu 2004 lalu. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

[11] *Ibid.*

[12] Temuan survey awal pada 12 Februari 2012, selain itu peneliti telah mengamati sejak lama fenomena ini mulai dari pemilu 2004 sampai pemilu 2009 lalu

[13] Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo di Pondok Pesantren Darul Ikhlas I Sarang Gagak, Nagari Pakadangan, pada Selasa 4 Oktober 2012, pukul 13:58 WIB

Tabel 1.1
Rekapitulasi Perolehan Suara Caleg Partai Golkar
Dapil Padang Pariaman III

Caleg	Jumlah Suara	Daerah Pemilihan
Abuzar Yahya	1,833	Padang Pariaman III
Dedi Edwar	1,287	Padang Pariaman III
Asmadi	575	Padang Pariaman III

Sumber: KPU Sumbar: Rekapitulasi Prolehan Suara Padang Pariaman 2004

Dari tabel rekapitulasi perolehan suara di atas, terlihat Dedi Edwar berada pada peringkat ke dua perolehan suara terbanyak untuk partai Golkar di daerah pemilihan Padang Pariaman III. Peringkat seperti yang demikian merupakan hal yang sulit dicapai, mengingat Dedi Edwar bukanlah tokoh yang dikenal dan merupakan calon termuda apabila dibandingkan dengan dua orang calon legislatif lainya tersebut. Rekapitulasi perolehan suara di atas memperkuat pernyataan Suhaili Tuanku Mudo yang menyatakan bahwa kemenangan Dedi Edwar pada pemilu 2004 dan 2009 tidak terlepas dari peran Zubir Tuanku Kuning[14].

Signifikansi perolehan suara yang didapat Dedi Edwar, sepertinya dapat dimaklumi, karena adanya dukungan Zubir Tuanku Kuning sehingga mempengaruhi perolehan suara Dedi Edwar tersebut. Hal ini dapat dimaklumi bahwa Zubir Tuanku Kuning adalah tokoh Tarekat Syatariyah yang populer dan kharismatik. Kepopuleran Zubir Tuanku Kuning tidak hanya di daerah Padang Pariaman, namun juga di Kabupaten Agam, Kabupaten 50 Kota, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi. Selain karena kepopulerannya. selain itu Zubir Tuanku Kuning juga memiliki banyak murid yang berasal dari luar Pariaman yang menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Ikhlas I Dan Darul Ikhlas II, sehingga potensi ini dapat

[14] *Ibid*

menjadi lumbung suara bagi Dedi Edwar pada Pemilihan legislatif 2009[15]. Asumsi peneliti di atas juga diperkuat oleh tabel perolehan suara Dedi Edwar yang tersebar di kantong-kantong pusat Tarekat Syatariyah

Tabel 1.2
Rekapitulasi Suara Dedi Edwar
Dalam Pemilihan Umum Legislatif Provinsi Sumbar 2009

Dapil IV	Jumlah Suara	Total
Kab. Padang Pariaman	4,888	
Kab. Agam	919	
Kota Pariaman	951	
Kota Bukittinggi	167	6 ,925

Sumber: KPU Sumbar

Dari tabel perolehan suara Dedi Edwar di atas, diasumsikan bahwa daerah yang menjadi pusat atau kantong-kantong jemaah Tarekat Syatariyah juga menjadi kantong suara bagi Dedi Edwar. Padang Pariaman dengan Ulakan sebagai pusatnya, sementara Koto Tuo menjadi pusat Tarekat Syatariyah di Kabupaten Agam.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Keberadaan kiai yang dalam konteks lokal Padang Pariaman disebut tuanku, memiliki arti dan fungsi penting bagi jemaah. Pada dasarnya tarekat, merupakan bentuk kehidupan *sufi* atau *tasawuf*[16], yang merupakan kegiatan keagamaan murni yang tidak ada hubungannya dengan politik. Demikian juga

[15] Murid dan alumnus pondok pesantren surau mato aie akan berkumpul pada minggu ketiga tanpa ada komando yang mengajak dan menentukan. pertemuan ini dalam rangka silaturahmi. hal ini menandakan kuatnya hubungan murid, dan gurunya. saat berkumpul seperti itulah Zubir Tuanku Kuning meninggalkan pesan politiknya (Zulhemi Tuanku Sidi, pada hari Rabu, 22 Maret 2012)
[16] Mahmud Sujhuti, *Perubahan Orientasi Politik Kaum Tarekat Qadariyah Wa Nagsabadiyah Jombang*, Galang Press, Jogjakarta, 2001, hal 65

halnya dengan tarekat Syatariyah di Kabupaten Padang Pariaman yang semestinya tidak bersinggungan dengan politik.

Namun kenyataan di lapangan menunjukan hal yang kontras dengan fungsi *Tuanku* sesungguhnya. Fenomena Tuanku yang peneliti temui di lapangan justru memperlihatkan hal yang bertolak belakang dengan kehidupan tasawuf, tuanku pada kenyataanya bergerak ke ranah politik. Hal ini seperti yang peneliti paparkan pada latar belakang mengenai keterlibatan Zubir Kuning dalam dukungan Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 yang merupakan salah satu bentuk pergeseran peran tersebut.

Melihat fenemona yang peneliti paparkan pada latar belakang, terdapat ketidaksesuaian atau benturan antara fungsi tuanku yang seharusnya dengan yang peneliti temukan di lapangan. Tuanku sebagai individu yang memiliki otoritas atas kelompoknya berperan dalam bidang agama, misalnya saja mengajar mengaji, memberikan ceramah agama dan fungsi spiritual lainya. Dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar merupakan wujud nyata dari peran politik Zubir Tuanku Kuning di tengah kiprahnya sebagai tokoh agama. Dengan demikian, fenomena ini menarik minat peneliti untuk mengkaji:

1. Apa peran Zubir Tuanku Kuning dalam mendukung Dedi Edwar pada pemilu legislatif DPRD Sumatera Barat tahun 2009?
2. Apa faktor penyebab Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar pada pemilu legislatif DPRD Sumatera Barat tahun 2009?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi peran Zubir Tuanku Kuning dalam mendukung Dedi Edwar pada pemilu legislatif DPRD Sumatera Barat tahun 2009
2. mngidentifikasi faktor penyebab Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar pada pemilu legislatif DPRD Sumatera Barat tahun 2009.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikasi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek akademis, aspek praktis.

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan baru kepada kalangan akademisi khususnya pada mahasiswa Ilmu Politik yang konsen kepada politik islam, khususnya tentang bagaimana kiprah dan peran tuanku dalam bidang politik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi banyak pihak dalam menganalisis peran politik tuanku.
3. Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran politik tuanku, serta faktor berperannya tuanku dalam politik.
4. Secara teknis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap peran politik tuanku serta mengetaui peyebab dukungan politik tuanku.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini digunakan sejumlah acuan yaitu tinjauan penelitian terdahulu dan teori. Hal ini dilakukan agar didapatkan gambaran, jawaban serta penjelasan secara teoritis terhadap penelitian yang dimaksud.

1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang Tarekat dan politik sudah pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Martin Van Brunessen yang berjudul Tarekat Dan Politik: Amalan Dunia Dan Akherat. Dalam penelitiannya, Brunessein mencari fakta faktor yang pengaruhi mengenai keterlibatan kiai tarekat Naqsabandiyah dengan politik dan penguasa ini. Dalam penelitian ini diketahui beberapa hasil penelitian, namun hasil yang memiliki korelasi dengan penelitian peneliti adalah mengenai pengaruh Syekh tarekat dalam mendukung dan mencarikan suara bagi partai, yaitu partai Golkar[17].

Sementara itu, Sujhuti meneliti tentang perilaku politik kiai dan santri tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah di Jombang, Jawa Timur[18]. Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 1995/996. dalam penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa terjadinya hegemoni politik orde baru yang merangkul

[17] Bruinessen, *Loc.Cit*
[18] Sujuthi, *Op.Cit* hlm 23

para elit Tarekat Naqsabandiyah yang menimbulkan perilaku politik murid-murid tarekat yang menyimpang dengan perilaku politik mursyidnya. Dalam penelitian ini digambarkan bahwa pengaruh guru dalam menetukan perilaku politik tidak terlalu berpengaruh.

Memiliki kemiripan dengan penelitian di atas, Nur Syam juga menemukan fakta bahwa kepatuhan murid kepada kyai untuk mengikuti pilihan politiknya mulai menurun[19]. Hal yang demikian terlihat pada Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur, yang menandai menurunnya pengaruh kyai. penelitian ini menandakan bahwa kyai bukan lagi *vote getter* dominan dalam penentuan pilihan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan santri sebagai respondenya.

Sementara Sadri[20], meneliti tentang partisipasi politik Tuanku Tarekat Syatariyah dalam partai politik nasionalis di kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa banyak dari *tuanku* malah memilih partai nasionalis, padahal dalam konsep budaya politik, seharusnya *tuanku* berpartisipasi dalam partai politik Islam. Keterlibatan tuanku dalam partai nasionalis lebih disebabkan oleh pragmatisme dan perbedaan paham dengan pengurus dan orang-orang dalam partai Islam.

Dari beberapa uraian penelitian di atas, terdapat perbedaan konteks penelitian antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Perbedaanya terdapat dalam beberapa hal, antara lain: konteks waktu penelitian, perbedaan tarekat yang

---

[19] Nur Syam, *Kyai, Santri Dan Politik: Posisi Kyai Dan Santri Di Era Transisi*, http://nursyam.sunan-ampel.ac.id di akses 13 Februari 2012

[20] Sadri, *Penyertaan Politik Tuanku Tarekat Syatariyah Dalam Partai Politik Nasionalis Di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat*, Thesis. Universiti Kebangsaan Malaysia: 2011. hal 26

diteliti, rumusan permasalahan penelitian, hasil penelitian dan lokasi penelitian. Untuk memudahkan membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, peneliti akan mengambarkanya dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Peneliti
Dengan Penelitian Terdahulu

No	peneliti	Masalah penelitian	Tarekat	Lokasi
1	Martin Van Brunessen (1992)	Keterlibatan dan partisipasi politik tarekat dalam politik	tarekat Naqsabandi -yah	
2	Sujhuti (2001)	Hubungan antara agama, negara dan masyarakat Vs kekuasan orde baru yang bermodel produksi kapitalis	tarekat Naqsabandi -yah	Jawa Timur
3	Nursyam	PKB dalam arus politik dan kepatuhan santri terhadap Kyai dalam Pilkada	tarekat Naqsabandi -yah	Jawa Timur
4	Sadri	Penyertaan Politik Tuanku Tarekat Syatariyah dalam parti politik nasionalis di kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat	Tarekat Syatariyah	Padang Pariaman, Sumatera Barat

2. Pendekatan teoritis yang digunakan.

Untuk menjawab dan menaganalisis fenomena yang peneliti paparkan diatas, peneliti menggunakan beberapa teori dan konsep sebagai pisau analisis terhadap fenomena dan rumusan masalah penelitian peneliti. Adapun beberapa teori dan konsep tersebut adalah sebagai berikut:

2.1 Peran Politik Tuanku

Istilah peran pada awalnya berasal dari sandiwara, yang berarti memainkan atau mementaskan[21]. Dalam kajian ilmu-ilmu sosial dan beristilah khusus, yaitu peranan yang di pentaskan atau tindakan oleh individu dalam kedudukan dimana ia berhadapan dengan individu dalam kedudukan lain . Lanjut Soekanto memberikan lanjutan yang menganggap peran merupakan aspek yang dinamis kedudukan[22].

Secara umum peran adalah seperangkat harapan yang berisikan hak dan kewajiban yang dikenakan pada individu dan menepati kedudukan sosial tertentu dalam artian bahwa peran (role) merupakan aspek kedudukan yang dinamis yang ditempati oleh sesorang dalam masyarakat. Konsep peran juga dikemukakan oleh Robert Linton, mendefenisikan peran sebagai hal yang menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dengan masyarakat. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan karena posisi merupakan status yang menunjukan tempat individu pada organisasi masyarakat[23].

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan dalam kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam merupakan unsur statis yang menunjukan tempat individu pada organisasi. Peran lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses .

---

[21] Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.169.
[22] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. hal 213
[23] *Ibid*

Sedangkan dalam konteks politik, kata peran sering kali diartikan sebagai partisipasi seorang tokoh (kiai) dalam partai politik[24]. Para ilmuwan politik kontemporer berpandangan bahwa politik ialah proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan keputusan-keputusan yang mengikat bagi suatu masyarakat. Ramlan Surbakti mendefenisikan politik sebagai usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama[25].

Peran dalam kajian ini disandarkan pada politik dan kiai, yang berarti partisipasi politik kiai dalam kegiatan politik yang berlangsung, baik itu berbentuk rencana, saran, kritik, kegiatan maupun partisipasi dalam bentuk lainnya Sebahagian dari kita mengindentikkan status kiai yang melekat pada pada diri seseorang dengan peranan kerohanian keagamaan. Padahal beberapa pesta demokrasi seperti pemilu dan pemilukada bahkan pemilihan presiden membuktikan bahwa kiai pun ikut memaikan peran yang besar di dalam ranah politik. Ada beberapa bentuk keterlibatan kiai di dalam dunia politik, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung[26], yang kemudian peneliti uraikan di pada paragraf selanjutnya.

Keterlibatan kiai dalam ranah politik memiliki beberapa bentuk, baik dari keterlibatan atau peran aktif sampai dengan peran pasif. Peran politik ulama tarekat pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan peran politik elit politk lainnya, namun mayoritas yang peneliti konsen mengamati pada bentuk dukungan

---

[24] Ahmad Patoni, *Peran Kiai Pondok pesantren Dalam Partai Politik,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. hal: 13.

[25] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 1992, hal: 8

[26] Sadri, Dkk, *Partisipasi Politik Tuanku Tarekat Syatariyah Dalam Partai Politik Pada Era Reformasi Di Padang Pariaman, Laporan Penelitian*, Padang, 2012, Universitas Andalas. hal 35

politiknya saja. Adapun bentuk keterlibatan ulama tarekat di dalam politik adalah sebagai berikut:

2.1.1 Peran Politik Langsung

Peran politik langsung kiai merupakan salah satu bentuk peran kiai di dalam bidang politik, kiai tidak hanya berperan sebagai orang megumpulkan atau mencarikan suara saja untuk calon tertentu. Namun terkadang kiai terlibat atau berpartisipasi langsung di dalam politik praktis tersebut. Keterlibatan langsung kiai di dalam politk adalah hal yang lumrah terjadi, untuk tingkat nasional tokoh kiai juga pernah menjadi calon wakil presiden pada pemilihan presiden dan wakil presiden langsung.

Peran politik langsung kiai dimaknai sebagai partisipasi aktif kiai di dalam dunia politik. Peran atau partisipasi politik langsung kiai ini adalah keikutsertaan atau keterlibatan kiai secara resmi terjun di dalam kehidupan politik praktis. Peran langsung atau partisipasi politik langsung kiai dapat dilihat dari keterlibatan kiai di dalam partai politik dan partisipasinya sebagai calon anggota legislatif pada pemilu dan pilkada serta pemilihan presiden dan wakil presiden. Tidak hanya berpartisipasi saja, Maskuri Abdullah bahkan menemukan adanya perebutan kursi kepemimpinan partai yang terjadi antara sesama kiai sehingga memperkuat bahwa terdapat banyak kiai yang berpartisipasi atau berperan langsung dalam politik praktis[27].

Sadri di dalam penelitiannya menemukan alasan pragmatisme merupakan salah satu faktor pendorong kiai berpartisipasi atau melakukan peran politik

[27] Maskuri Abullah, *Ulama dan Politik*, Jakarta: Kompas Media, 2000, hal: 122

langsung[28]. Tidak hanya di penelitian Sadri saja, Abdurahman juga menemukan adanya keterlibatan kiai sebagai pemimpin partai politik di daerah yang menandakan adanya partisipasi politik langsung kiai atau ulama tarekat[29].

Berdasarkan uraian di atas bahwa kiai juga terlibat langsung dalam politik praktis, keterlibatan langsung ini berupa keikutsertaaan kiai di dalam partai politik, menjadi calon legislatif, calon kepala daerah dan juga calon presiden.

2.1.2 Peran Politik Tidak Langsung.

Peran politik tidak langsung sering diartikan sebagai peran pasif seseorang di dalam dunia politik. Peran atau partisipasi politik tidak langsung kiai dapat diartikan sebagai keterlibatan kiai tarekat dalam politik tidak bergabung di dalam partai politik secara resmi dan tidak memegang jabatan partai politik tertentu sera menjadi pendukung di luar partai politik[30]. Peran pasif atau peran politik tak langsung ini adalah peran dilakukan, termasuk juga dilakukan oleh kiai. Dukungan politik kiai atau dalam bahasa familiarnya "restu kiai" terhadap partai tertentu merupakan salah satu bentuk partisipasi atau peran politik secara tidak langsung kiai di dalam politik.[31].

Bentuk peran politik secara tidak langsung kiai juga terlihat dari aksi dukungan politik yang diberikan kiai terhadap calon tertentu saat pemilihan kepala daerah (pemilukada). Hal ini seperti yang juga ditemukan oleh Mohammad

---

[28] Sadri, Dkk, *Loc.cit*

[29] Abdurrahman, Fenomena Kiai Dalam Dinamika Politik: Antara Gerakan Moral Dan Politik, KARSA, Vol. XV No. 1 April 2009

[30] Sadri Dkk, *Loc.cit*

[31] Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kyai Pesantren-Kyai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 1999, hal: 76

Muchlis Sholichin[32] bahwa kiai menjadi *vote getter* yang baik dalam pemilukada. Selain itu, bentuk dukungan politik yang dilakukan oleh kiai terhadap calon tertentu itu juga menggunakan peran agama seperti ceramah politik[33]. Keikutsertaan kiai dalam mendukung calon tertentu sebagai *vote getter* merupakan salah satu bentuk peran kiai tarekat di bidang politik, meskipun peran politik itu secara tidak langsung. Meskipun terdapat bentuk peran politik langsung dan tidak langsung kiai tarekat seperti yang peneliti uraikan di atas, namun peneliti hanya menfokuskan pada peran politik secara tidak langsung kiai tarekat saja, hal ini dikarenakan oleh faktor pertanyaan penelitian yang telah peneliti bahas pada bab pendahuluan.

2.2. Teori Transaksional

Teori transaksional merupakan teori kunci untuk menganalis faktor penyebab dukungan Zubir Tuanku Kuning tehadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009. Transaksional muncul dan memposisikan peranan individu lebih bermakna tetapi tidak terpisah dari konteks sosial. Ada beberapa faktor pendorong terjadinya transaksi politik.

Transaksional muncul dan menonjolkan peranan individu tetapi tidak terpisah daripada konteks sosial. Kelahirannya teori ini telah memberi satu alternatif yang lebih realistik kepada dunia sosial umumnya dan kususnya untuk menjelaskan fenomena bersifat sedemikian

---

[32] Mohammad Muchlis Sholichin, *Perilaku Politik Kiai Di Pamekasan*, KARSA, Vol. XV No. 1 April 2009

[33] Tri Sundari, *Peran Politik Kyai Di Pedesaan (Studi Kasus Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)* Skirpsi: Universitas Negeri Semarang. hal 50

Beberapa sarjana ilmu politik menemukan bahwa hubungan pertemanan menjadi dasar terjadinya transaksional. Selain itu kepentingan pribadi juga menjadi faktor pendorong terjadinya transaksi politik. Bailey dalam tulisannya *Stratagems and Spoils: A Social Anthropology of Politic*[34]. Tulisan ini merupakan suatu kajian tentang politik dan kekuasaan yang meliputi ruang yang sangat luas dari kehidupan politik di tingkat desa di India hingga politik internal Inggris dan Perancis, bahkan membongkar fenomena perebutan kekuasaan di universitas. Dalam mengulas fenomena seperti ini Bailey menyatakan bahwa transaksi politik dominan disebabkan oleh kepentingan pribadi, yang aktornya mencoba melanggar ikatan norma yang ada demi mendapatkan sebanyak mungkin keinginan yang akan di capai[35].

Bagi Bailey, keadaan seperti ini adalah hakikat yang nyata dalam kehidupan sosial. Nilai harmoni sebenarnya tidak senantiasa hadir, jika hadir pun ia hanya menjelma dalam bentuk masyarakat yang stabil tetapi di dalamnya sarat dengan tipu daya, muslihat, nepotisme, tikam dari belakang dan "Jalan pintas".

Transaksional menekankan bagaimana aktor mencoba mengambil kesempatan ketika ada sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh aktor tersebut. Demi kepentingan diri, sesorang bisa saja melanggar norma dan peraturan yang ada, seperti pandai bermuslihat, mengelak atau memutar balikan peraturan, itu semua untuk menghasilkan keuntungan. Ada yang bertindak untuk mencapai sesuatu dengan berbagai cara; umpamanya di kalangan pekerja, ada

---

[34] Nidzam Sulaiman, *Loc.Cit*

[35] F.G. Bailey, Stratagems And Spoils: A Social Anthropology Of Politics (1970) dalam buku Ghazali Mayudin, *Politik Malaysia Perspektif Teori Dan Praktek* (Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2002), hal. 80.

yang pandai menunjukkan seolah-olah dia paling sibuk, nampak rajin, banyak mondar-mandir ke sana-sini dan kelihatan seperti sangat produktif, tetapi sebenarnya tidak menghasilkan apa-apa.

Mart Bax[36] melihat bahwa analisis transaksional sesungguhnya melihat orang-orang bertindak sebagai *political broker* atau orang politik tengah. *Broker* memainkan peranan penting sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam kata lain orang-orang ini memiliki kekuatan untuk membantu orang lain dengan cara apapun.

Hal penting dalam tulisan Bax ini adalah adanya harapan atau keinginan dari *political broker* tadi dalam membantu aktor politik lainnya. Dalam logika penelitian Mart Bax, *broker* sebagai penengah ini nantinya akan mendapatkan balasan dari aktor politik yang membantu. Dalam konteks penelitian ini misalnya, ada yang diperoleh oleh Zubir Tuanku Kuning jika Mendukung dan memenangkan Dedi Edwar pada pemilu 2004 dan 2009 lalu atau dengan kata lain terjadi pertukaran sumber daya yang dimiliki oleh aktor yang bekerjasama ini.

Sarjana lain yang menggunakan pendekatan transaksional ini adalah Jeremy Boissevain dalam bukunya *Friends of Friends: Networks, Manipulators and Coalitions* dengan meninjau fenomena yang sama. Dia menunjukkan bahwa hubungan persahabatan dan persaudaraan telah menjadi referensi utama dalam setiap tindakan transaksi politik. Judul buku itu menggambarkan bahwa faktor

[36] *Ibid,* hal 84

persahabatan adalah penting dan menjadi prioritas bagi terjadinya transaksi politik[37].

Pemikiran dari kedua tokoh tersebut tentang transaksional politik sangat tepat dalam menggambarkan fenomena yang ada saat ini. Di pasar politik juga terdapat transaksi antara aktor yang satu dengan aktor yang lainnya. Masing-masing pihak mencoba memaksimalkan keuntungan dan kepentingan sendiri-sendiri. Hal ini membuat politik semakin jauh dari kondisi idealnya yang menuntut adanya diskusi dan pertukaran ide untuk membangun masyarakat. Konsep untuk pembangunan masyarakat menjadi lebih didasarkan pada keuntungan pasar. Tidak ada lagi loyalitas, karena masing-masing pihak berusaha mencari mitra-mitra yang menguntungkan mereka sendiri. Persaingan menjadi semakin bebas dan terbuka, sementara investasi yang dikeluarkan menjadi tidak murah lagi, membuat aktor-aktor sosial menjadi semakin pragmatis dalam kehidupan politik mereka[38].

2.3. Pemilihan Umum.

Pemilihan umum (pemilu) secara langsung menjadi cerminan kehidupan demokrasi di suatu negara demokrasi. Pesta yang diselenggarakan secara periodik ini menjadi bentuk langsung kedaulatan rakyat atas negaranya yang di tinggalinya. Tidak hanya itu saja, sirkulasi elit atau pergantian elit pemerintah juga dilakukan melalui pemilu ini.

---

[37]Ghazali Mayudin, *Loc.Cit*

[38] Firmanzah, *Marketing Politik.* (Jakarta, 2008), hal. 339.

Menurut Schumpeter, demokrasi sesungguhnya merupakan mekanisme atau metode untuk memilih pemimpin atau elit yang akan memerintah. Pentingnya pelaksanaan pemilu ini membuat negara demokrasi melaksanakannya secara periodik. Pemilihan umum juga menjadi pesta rakyat di indoensia dimana semua rakyat yang memenuhi persyaratan dapat memilih wakilnya sendiri.

Pemilihan umum dapat diartikan sebagai rotasi atau pergantian, namun undang-undang memberikan pengertian yang baku tentang kata pemilhan umum, yaitu:

> "Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945"[39].

Pentingnya pelaksanaan pemilu ini menjadi agenda pemilihan anggota legislatif yang akan menyuarakan aspirasi rakyat di lembaganya melalui partai politik tertentu. Melalui pemilihan umum terpilih wakil-wakil masyarkat yang nantinya menduduki kursi di lembaga legislatif.

B. Skema penelitian.

Skema pemikiran penelitian merupakan alur pemikiran peneliti mengenai pokok penelitian berdasarkan latar belakang, teori/konsep dan metode sampai kepada hasil yang peneliti dapatkan dari lapangan dan di analisis. Tujuan skema penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti untuk mengkontruksi alur pemikiran penelitian peneliti.

---

[39] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008

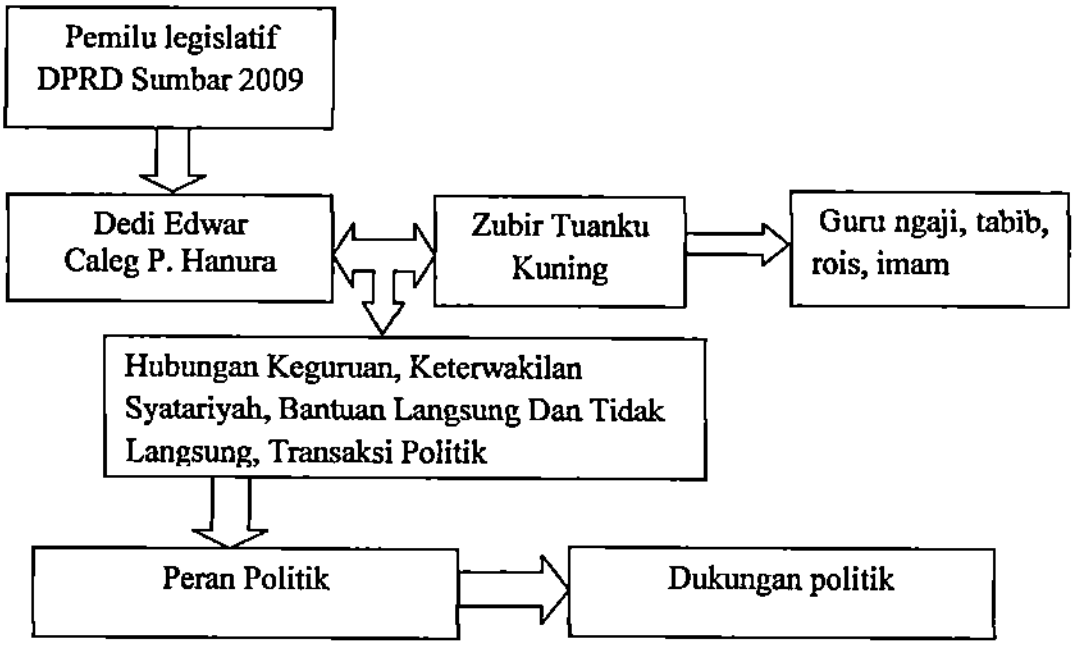

Secara singkat skema ini dapat menjelaskan mengenai rancangan penelitian. Penelitian yang didasarkan pergeseran peran tuanku dari perannya yang sangat terkait dengan bidang keagamaan, namun pada kenyataanya juga memainkan peran dalam politik praktis yaitu sebagai *vote getter* atau memberikan dukungan politik terhadap salah seorang calon. Dukungan politik yang terjadi pada dasarnya dilatari adanya transaksi politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati[40]. Pendekatan ini dipilih, karena pendekatan ini dianggap lebih mampu menemukan fakta di lapangan bagaimana dukungan Zubir Tuanku - Kuning dalam memenangkan Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 Sumatera Barat.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman yang cermat terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan gejala-gejala. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kondisi yang terjadi saat penelitian, dengan kata lain untuk memperoleh informasi tanpa pengujian hipotesis[41].

Lebih khusus, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang salah satu dari metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang lebih cocok bila pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan "bagaimana atau kenapa", bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer

[40]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Kosda Karya, Bandung, 2007, hal. 3.
[41] Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Proposal,* Bumi Aksara, Bandung, 2006, hal. 26.

di dalam kehidupan nyata[42]. Studi kasus dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman, kabupaten Padang Pariaman merupakan pusat Tarekat Syatariyah Minangkabau, serta kabupaten Padang Pariaman adalah merupakan tempat berdomisili informan penelitian.

C. Peranan Peneliti

Dalam metode penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen penelitian[43]. Peneliti juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.

Pada penelitian ini, peneliti turun ke lapangan sebagai pengumpul data atau sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan upaya untuk mendapatkan data sesuai dengan obyek yang akan diteliti, dengan tetap berada di luar realitas atau lingkungan sosial yang akan diteliti. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat luar, sehingga peneliti mampu

[42] Robert K. Yin, *Studi Kasus Design & Metode*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005, hlm 10-11.
[43] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hal 60.

meminimalisir unsur subjektifitas dan hasil penelitian benar-benar mampu untuk mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini.

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian, pada 4 Oktober peneliti langsung menemui informan kunci Zubir Tuanku Kuning yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Karena faktor kesehatan Zubir Tuanku Kuning tidak dapat diwawacarai. Sebagian besar penelitian yang berhubungan dengan beliau sering diwakilkan oleh anaknya yaitu Suhaili Tuanku Mudo yang menjadi pimpinan pondok pesantren yang dulunya dipimpin oleh Zubir Tuanku Kuning. Informan kunci peneliti pindahkan kepada Suhaili Tuanku Mudo mengetahui aktivitas politik Buya dengan Dedi Edwar, hal ini dikarenakan Suhaili Tuanku Mudo selalu mengikuti kegiatan Zubir Tuanku Kuning.

Saat mewawancarai Suhaili Tuanku Mudo, ada informasi yang peneliti dapatkan diluar pertanyaan yang peneliti ajukan. Jawaban mengenai dana aspirasi dewan menjadi asumsi baru mengenai transaksi politik dalam penelitian ini. Hari berikutnya peneliti menelfon semua informan selain untuk mengatur jadwal wawancara, Anas Tuanku Bandaro bersedia untuk peneliti wawancara pada hari esoknya. Peneliti mewawancarai informan ini dengan bahasa yang minang bercampur bahasa Indonesia membuat peneliti tersenyum saat memutar ulang hasil rekaman wawancaranya.

Pada 5 Oktober peneliti menemui Sa'mar Tuanku Sidi yang juga mantan anggota DPRD Padang Pariaman di kantor DPD partai Golkar. Informan yang baru kembali dari Pekanbaru ini memberi peneliti oleh-oleh khas Pekanbaru yang dijanjikan saat peneliti menghubunginya satu hari sebelum wawancara. Dari

beliau penegasan informansi mengenai adanya uang transportasi kepada tuanku alumni pondok pesantren saat pemilu 2009 lalu, selain itu beliau juga mendeskripsikan dana aspirasi dewan, prosesnya.

Berselang beberapa hari setelah wawancara dengan informan Sa'amar Tuanku Sidi peneliti menemui Mayadi di kediamannya, beliau adalah sekretaris DPC PDI Perjuangan Padang Pariaman yang juga caleg pada pemilu 2009 lalu. Dari wawancara santai dengan Mayadi peneliti mendapatkan informasi dan penegasan bahwa faktor hubungan guru yang menjadi landasan Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar pada pemilu 2004 maupun 2009 lalu. Setelah peneliti mendapatkan informasi pembanding dari Mayadi, peneliti menemui Zulhelmi Tuanku Sidi di pondok pesantren Darul Ikhlas pimpinan Zubir Tuanku Kuning. Peneliti mendapatkan bahwa hubungan keguruan yang menjadi faktor penting dukungan tersebut.

Keraguan peneliti terhadap jawaban informan yang mengatakan faktor hubungan keguruan yang menjadi dasar dukungan, mengingat faktor kesamaan etnis suku merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi pilihan seseorang. untuk mendapatkan gambaran kedekatan berdasarkan kesukuan, peneliti mewawancarai Sudirman DT Rajo Bulan di kediamannya. Dalam keterangan tersebut digambarkan bahwa hubungan sama suku dengan datuak yang berbeda adalah hubungan kekerabatan yang jauh. Setelah itu peneliti meminta keterangan dan pandangan akademisi Duski Samad yang merupakan pakar politik islam yang konsen meneliti tarekat di Sumatera Barat.

D. Teknik Pemilihan Informan

Untuk mendapatkan informasi dari informan, maka peneliti menggunakan teknik pemilihan informan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pemilihan sampel atau informan yang dipilih secara khusus atau ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitiannya. Kriteria yang peneliti maksud adalah: Maksudnya, informan yang dianggap paling tahu dan yang akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti menurut Spradley[44] ada beberapa kriteria informan yaitu:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan dan aktifitas yang menjadi informasi. Ini biasanya ditandai dengan kemampuannya dalam memberikan informasi (hafal diluar kepala) tentang informasi yang ditanyakan.
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada proses dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Sebagai salah satu kriteria penetapan yang paling terpenting adalah informan merupakan *tuanku* yang terlibat dan mengikuti proses dukungan politik tersebut.
3. Subjek yang memberikan informasi cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu mereka tergolong lugu (apa adanya) dalam memberikan informasi.

---

[44]Burhan Bungin.2003.*"Analisis Data Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Raja Garfindo Persada. hal.54-55.

4. Subjek yang sebelumnya tergolong masih asing dengan penelitian sehingga peneliti merasa lebih tertantang untuk menggali informasi.

Di dalam penelitian ini peneliti membagi Informan menjadi Informan Kunci dan Informan Biasa. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara keseluruhan terhadap permasalahan yang ingin diteliti, sementara informan biasa adalah informan yang bisa memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan penelitian[45].

Untuk mewakili elit tarekat Syatariyah yang peneliti wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun informan yang akan peneliti wawancarai. Informan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan

No	Nama	Keterangan	Pekerjaan
1	H. Suhaili Tuanku Mudo	Informan kunci	Tuanku/ Putera Zubir Tunaku kuning
2	H. Dedi Edwar MM, DT Panduko Sirajo	informan kunci	anggota DPRD Sumbar
3	Sa'mar Tuanku Sidi	Informan biasa	Tuanku/alumni Pesantren Darul Ikhlas I
4	Zulhelmi Tk Sidi	Informan biasa	*Tuanku*/ anggota DPRD Padang Pariaman
5	Anas Tuanku Bandaro	Informan biasa	*Tuanku*/ pengurus mesjid Rimbo Kalam
6	Ir. Mayadi	Informan biasa	Sekretaris DPC PDI P Padang Pariaman/
7	Sudirman DT Rajo Bulan	Informan biasa	Anggota LKAAM Padang Pariamam

Pemilihan informan penelitian yang peneliti tentukan adalah informan kunci adalah tokoh kunci dalam kemenangan Dedi Edwar pada Pemilihan umum legislatif 2009 lalu.

[45] Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 101.

E. Unit Analisis.

Pada penelitian, unit analisis berfungsi sebagai penentu kajian atau subjek dalam penelitian yang peneliti tentukan berdasarkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah individu, yaitu Zubir Tuanku Kuning yang memiliki posisi sebagai tokoh pendukung Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengannya.[46] Sedangkan menurut Taylor[47] wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dan informan yang dilakukan berulang-ulang kali. Wawancara ini memperoleh data yang banyak dari informan sehingga data-data yang nanti muncul adalah pernyataan-pernyataan yang dikemukakan informan sesuai dengan topik penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada informan, sehingga diperoleh gambaran lengkap mengenai dasar dukungan Zubir Tuanku Kuning serta

[46] Nasution, *Metode Penelitian Sosial,* Penerbit Transito, Bandung, 1992, hal.59.
[47] Afrizal, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan,* Laboratorium Sosiologi Fisip Unand, Padang, 2005. hal 69.

gambaran mengenai transaksi politiknya . Yang dimaksud dengan pertanyaan yang relevan dengan penelitian disini adalah pertanyaan tentang hal yang mendasari dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilihan umum legislatif DPRD Sumaatera Barat 2009 dan proses dukungan tersebut untuk mengambarkan transaksi politik kedua tokoh tersebut. Detil pertanyaaan dapat dilihat pada daftar lampiran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi didapat melalui data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dokumen-dokumen administratif, penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada situs yang sama, kliping-kliping baru dan artikel-artikel lain di media massa.[48] Hasil wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data-data yang ditemukan di lapangan, yaitu melalui rekaman dari proses wawancara mendalam (*indepth interview*).

Dalam hal ini peneliti dalam penelitian ini juga memerlukan data-data sekunder dimana data-data sekunder tersebut peneliti peroleh melalui dokumen dan arsip-arsip penting yang relevan dengan penelitian ini yang peneliti dapatkan selama dilapangan, baik yang berupa baliho ataupun rekapitulasi perolehan suara Dedi Edwar di KPU Sumbar dan KPU Padang Pariaman.

---

[48] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain Dan Metode).* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2003. hlm. 104.

G. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi pakar. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik pengujian data pada penelitian ini adalan menggunakan teknik trianggulasi pakar. Triangulasi Pakar berarti membandingkan dan mengecek kebenaran temuan atau data dengan mengkonfirmasikan kepada orang atau beberapa orang yang dinilai ahli di bidang yang bersangkutan[49] :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data yang peneliti lakukan disini adalah dengan melakukan perbandingan diantara informan penelitian, serta dengan beberapa sumber data sekunder seperti rekaman suara wawancara atau baliho.

[49] Riant Nugroho,*Public Policy*, PT Alex Media Kompotindo Kelompok Gramedia, Jakarta, hal 545

Tabel 3.2
Daftar Informan Pakar

No	Nama Informan	Pekerjaan	Informan
1	Prof. Dr. H Duski Samad Tuanku Mudo	Guru Besar IAIN Iman Bonjol Padang/Tuanku	Ahli

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan sederhana, di mana proses penyederhanaan data tersebut terdiri atas catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen berupa laporan, dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga mudah untuk di interpretasikan dan dipahami[50].

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah berupa gambaran-gambaran tentang bagaimana dukungan Zubir Tuanku Kuning dalam usaha pemenangan Dedi Edwar pada pemilihan umum legislatif DPRD Sumatera Barat 2009. Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi serta buku-buku atau artikel yang relevan dengan kajian ini, ditelaah dan kemudian dilakukan penganalisaan secara *emik* dan *etik*. Penganalisaan secara emik adalah sebuah penganalisaan data dengan menggunakan persepsi atau pandangan dari informan yang ditemui di lapangan, pendekatan emik bersifat struktural yang berarti peneliti berasumsi bahwa perilaku manusia terpola dalam sistem pola itu sendiri.[51] Sedangkan penganalisaan secara etik dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan kajian ilmu politik.

[50] *Ibid.*, hal 103
[51] Moleong, *Op.Cit*, hal. 178.

Dalam penelitian kualitatif informasi etik merupakan pandangan dari peneliti berdasarkan pada teori yang ada, dan informasi emik merupakan pandangan dari informan. Kedua informasi ini tidak hanya dapat ditafsirkan menurut metode, teknik, dan pandangan peneliti sendiri saja, melainkan juga disertai dengan literatur yang ada. Selanjutnya dari pandangan etik dan emik ini diakhiri dengan membuat suatu penjelasan tentang permasalahan penelitian.

Data yang diperoleh di lapangan merupakan data emik yang akan mendukung data etik yang bersumber dari teori yang dimiliki oleh peneliti sebelum turun ke lapangan. Analisis data dengan menggunakan etik dan emik ini adalah dengan mengklasifikasikannya ke dalam dua bagian tersebut, yaitu data etik (dari teori) dan data emik (dari temuan di lapangan). Dimana selain mendukung data etik, data emik bisa saja merupakan penemuan baru dari hasil penelitian dan temuan di lapangan.

Yang tentu saja akan bisa memunculkan konsep atau teori baru. Analisis data secara bertahap baik dari hasil yang didapatkan dari wawancara maupun dari data sekunder. Setelah wawancara terkumpul, diketik langsung, hal ini untuk menghindari agar peneliti tidak lupa dan masih mengingat secara jelas apa yang terjadi selama proses penelitian

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB Pendahuluan terdapat latar belakang kenapa peneliti melakukan penelitian mengenai dukungan Zubir Tuanku kuning sebagai elit

tarekat Syatariyah dalam usaha pemenangan Dedi Edwar pada pemilihan umum legislatif DPRD Sumaatera Barat 2009. Selanjutnya juga menjelaskan rumusan masalah penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian serta memaparkan signifikansi penelitian

BAB II KERANGKA TEORI

Tinjauan pustaka menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori elit mosca dan paretto sebagai menjelaskan konsep elit pada tarekat Syatariyah . Untuk mempertajam analisis transaksional peneliti menggunkan konsep transaksi politik Jeremy Boissevain dan Max Bart.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Unit analisis Individu (Zubir Tuanku Kuning), serta lokasi peneltian di Kabupaten Padang Pariaman.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab ini peneliti mengumpulkan data-data hasil temuan di lapangan dan setelah itu dianalisis sesuai dengan teori dan metode yang digunakan, yang kemudian peneliti jelaskan pada bab ini.

BAB VI PENUTUP

Bab Penutup berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dari peneliti untuk dapat diterapkan oleh pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang buku-buku yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian tentang Pemilu, elit dan Tarekat Syatariyah dan metodologi. Juga berisikan sumber-sumber lain baik itu penelitian terdahulu, jurnal, artikel

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Kabupaten Padang Pariaman

1. Sejarah Kabupaten Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang terletak pada penggir pantai yang berbatasan langsung dengan pantai. Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimanana Propinsi Sumatera tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang/Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bayur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang[52].

Secara Administrasi Kabupaten Padang Pariaman sampai tahun 2010 terdiri dari 17 Kecamatan dan 60 Nagari serta 444 Korong, yang berbatasan dengan Kota Pariaman yang terletak di Tengah Kabupaten Padang Pariaman dan berbatas sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota

[52]Selayang Pandang Padang Pariaman diakses pada http://www.padangpariamankab.go.id/artikel.php?cid=17 di akses pada 20 Oktober 2012 pukul 15.25 WIB

Padang, Sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dengan Kabupaten Tanah Datar serta sebelah Barat dengan Samudra Indonesia[53].

2. Demografi Kabupaten Padang Pariaman

Secara geografis, Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah 1.328,79 Km2 dengan panjang garis pantai 60,50 Km2 yang membentang hingga wilayah gugusan Bukit Barisan. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Posisi astronomis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 00 11' - 00 49' Lintang Selatan dan 980 36' - 1000 28' Bujur Timur, dengan keadaan iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat[54].

Keadaan Topografi Kabupaten Padang Pariaman berupa daratan seluas 714,47 km2 atau 59,57 persen dari wilayah daratan merupakan daratan rendah dengan ketinggian antara 0 - 100 meter dari permukaan air laut, sedangkan yang lainnya merupakan daerah bergelombang dan berbukit yaitu dengan ketinggian 100 m sampai 1500 meter dari permukaan air laut. Daerah dataran rendah terletak pada bagian Barat yang mendekati pantai, sedangkan daerah bergelombang dan dataran tinggi pada bagian timur dan sebagian bagian utara, dimana pada daerah perbatasan dengan Kabupaten Solok, Tanah Datar, dan Agam adalah merupakan daerah gugusan Bukit Barisan yang membujur sepanjang bagian barat Pulau Sumatera[55].

---

[53] *Ibid.*
[54] *Ibid.*
[55] *Ibid*

3. Tarekat Syatariyah

Tarekat Syatariyah merupakan suatu organisasi tasawuf baru yang belum lama berkembang, sejak zaman Nabi pun jenis tarekat ini belum dijumpai dan belum ada. Meski demikian tarekat Syatariyah selalu dinisbatkan kepada nama-nama ulama atau para wali yang yang berabad-abad hidup setelah Nabi[56].

Tarekat Syatariyah yang merupakan salah satu jenis tarekat terpenting dalam proses islamisasi di dunia Melayu Indonesia, sejauh ini diketahui bahwa penyebarannya berpusat pada satu tokoh utama, yakni Abdul Rauf al-Sinkli di Aceh. Melalui sejumlah muridnya, ajaran Tarekat Syatariyah kemudian tersebar ke berbagai wilayah di dunia Melayu-Indonesia. Diantara murid-murid al-Sinkli adalah Syekh Burhanudin dari Ulakan, kabupaten Padang Pariaman[57]. Syeikh Burhanuddin merupakan salah satu murid langsung dari penyebar Syatariyah di Indonesia, berkembangnya tarekat Syatariyah di Sumatera Barat tidak dapat terlepas dari pengaruh Syeikh Burhanuddin yang kemudian berpusat di Ulakan kabupaten Padang Pariaman

Ulakan merupakan salah satu daerah yang sangat ramai dikunjungi oleh jemaah Syatariyah, salah satu momentnya adalah *"basafa*[58]*"* yang merupakan ritual berziarah ke makam Syekh Burhanuddin[59]. Ilmu tasawuf pada tarekat juga

---

[56] Oman Faturahman, *Tarekat Syatariyah Di Dunia Melayu: Kajian Dinamika Dan Perkembangan Naska-Naskah Di Sumatera Barat*, Disertasi, Universitas Indonesia. hal 21

[57] *Ibid*

[58] *Basapa* adalah prosesi ziarah ke makam Syekh Burhanuddin yang ada di daerah Ulakan, setiap bulan Safar jemaah di pimpin oleh tuankunya masing-masing

[59]Berdasarkan pengamatan peneliti yang pernah mengikuti kegiatan ziarah tersebut, jumlah peziarah sangat banyak, jemaah yang bertali guru ke Syiekh Mato Aie terlebih dahulu berizarah ke Surau Mato Aie dan dipimpin oleh Zubir Tuanku Kuning

menekankan hubungan kuat antara pemimpin dengan jemaah, dalam konteks penelitian ini tuanku merupakan "*washilah*".

Sebagai sebuah organisasi, tarekat dibangun di atas landasan sistem dan hubungan yang erat dan khas antara seorang guru (mursyid) dengan mursyidnya. Hubungan mursyid-mursyid ini dapat dianggap sebagai pilar terpenting dalam organisasi tarekat. Hubungan tersebut diawali dengan sebuah pernyataan kesetiaan (bai'ah) dari seseorang yang hendak menjadi mursyid tarekat kepada seorang syaikh tertentu sebagai mursyid[60]. Meskipun teknis dan tata cara bai'ah dalam berbagai jenis tarekat seringkali berbeda satu sama lain, tetapi umumnya terdapat tiga tahapan penting yang harus dilalui oleh seorang calon muryid yang akan melakukan bai'ah yakni: talqin al-zikr (mengulang-ulang zikir tertentu), akh al-'ahd (mengambil sumpah), dan libs al-khirqah (mengenakan jubah)[61].

Demikian juga dengan Zubir Tuanku Kuning, sebagai tokoh Syatariyah yang populer dan juga memiliki beberapa pesantren, melakukan hal yang sama terhadap jemaahnya. Setiap orang atau individu akan menjadi jemaahnya, terlebih agar bisa menggikuti rangkaian pengajian dan ibadah. Berdasarkan kondisi yang peneliti temui dilapangan, peneliti juga dilarang untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggu yang dilakukan di pesantren milik Zubir Tuanku Kuning ini. Larangan ini dikarenakan peneliti belum di bai'ah, untuk [illegible] kegiatan ibadah lainnya peneliti harus bersedia di bai'ah terlebih dahulu[62].

---

[60] Fatturahman, *loc.cit*

[61] *Ibid*

[62] Observasi peneliti saat menyaksikan pengajian rutin yang diadakan tiap minggu. Suhaili Tuanku Mudo beralasan bahwa jika peneliti tidak melakukan bai'ah terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan jema'ah, peneliti akan selalu ragu dengan pengajian dan aliran tarekat.

Sebagai seorang tuanku, Zubir Tuanku Kuning juga melakukan perannya sebagai tuanku, seperti: menjadi imam, tabib dan mengajar mengaji. Selain itu Zubir Tuanku Kuning juga memiliki beberapa pondok pesantren, yaitu pesantren Darul Ikhlas I (surau Batang Kapecong) dan pesantren Darul Ikhlas I (surau Lubuak Tajun). Keberadaan pesantren ini cukup berpengaruh, pasalnya murid yang belajar kitab salaf juga banyak berasal dari luar kabupaten Padang Pariaman dan juga ada dari luar provinsi Sumatera Barat[63].

[63] Suhaili Tuanku Mudo, *loc.cit*

BAB V

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Peran Politik Zubir Tuanku Kuning Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilu DPRD Sumatera Barat 2009

Pada uraian ini peneliti mendeskripsikan peran politik Zubir Tuanku Kuning. peran politik yang peneliti maksud terlihat dari dukungan politik yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada saat 2009 lalu. Pada dasarnya, ada beberapa peran politik yang dimainkan oleh Zubir Tuanku Kuning, namun dukungan politik adalah peran politik yang dominan dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning.

Dukungan politik yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning memperlihatkan keterlibatannya dalam politik, dukungan tersebut terlihat pada pemilu legislatif, pemilihan kepala daerah (pemilukada) dan pemilihan presiden (pilpres). Selain berbentuk dukungan politik, menjadi anggota partai politik juga merupakan salah satu peran politik tuanku ini.

1. Mobilisasi Jemaah Dan Santri Sebagai Bentuk Dukungan Zubir Tuanku Kuning Terhadap Dedi Edwar

Dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar merupakan hal sangat terlihat pada proses pemilu baik 2004 maupun 2009 lalu. Dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan memang membenarkan dugaan peneliti bahwa adanya mobilisasi jemaah dan santri dalam mendukung Dedi Edwar. Beberapa informan yang peneliti wawancarai membenarkan bahwa Zubir Tuanku Kuning

mendukung penuh Dedi Edwar sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat pada pemilu legislatif 2009, serta mengarahkan jemaah dan santri untuk memilih Dedi Edwar.

Suhaili Tuanku Mudo yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini mengatakan bahwa Zubir Tuanku Kuning mendukung penuh Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Dukungan yang diberikan oleh Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar juga terjadi pada pemilu legislatif 2004 silam. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Suhaili Tuanku Mudo;

> "Memang benar bahwa Buya (Zubir Tuanku Kuning) mendukung Dedi Edwar dan hanya Dedi Edwar, namun untuk kabupaten Buya (Zubir Tuanku Kuning) mendukung seluruh kader Hanura...keterlibatan Buya (Zubir Tuanku Kuning) sifatnya mendukung secara emosional mendorong...sebagai ujung tombak, dipercayakannya kami anak-anaknya....murid-murid juga mensosialisasikan Dedi Edwar di basis-basis Buya...Buya (Zubir tua) memberikan ceramah agama buya sering mengajak jema'ah untuk mendukung dan memilih Dedi Edwar, selain itu tuanku alumni dan santri juga diberdayakan untuk mengajak keluarga dan masyarakat untuk memilih Dedi Edwar...waktu tahun 2004 yang lalu, buya juga menjadi juru kampanye Golkar untuk memilih Dedi Edwar..." [64]

Dari keterangan kutipan wawancara di atas didapatkan informasi bahwa saat pemilu 2009, Zubir Tuanku Kuning mendukung penuh Dedi Edwar sebagai calon legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat yang maju dari partai Hanura serta mendukung semua calon legislatif partai Hanura yang ada di kabupaten Padang Pariman, khususnya daerah pemilihan Padang Pariaman III.

Untuk memvalidasi keterangan yang peneliti dapatkan dari informan kunci, peneliti kembali mewawancarai informan lainnya. Keterangan dan informasi yang senada peneliti dapatkan dari informan lainnya, Zulhelmi Tuanku

[64] Suhaili Tuanku Mudo, *Op.Cit*

Sidi yang juga membenarkan bahwa Zubir Tuanku Kuning mendukung penuh Dedi Edwar pada pemilihan umum 2009 lalu. Berikut kutipan wawancaranya:

> "Dukungan Buya kepada Dedi Edwar tergantung waktu juga...seperti yang kita ketahui sekarang bahwa saat 2009 lalu Buya mendukung Dedi Edwar untuk duduk di DPRD provinsi dan untuk 2004 Buya juga mendukung Dedi Edwar, bahkan beliau mengarahkan dan mengajak untuk untuk mendukung keponakan beliau tersebut...seperti yang di sampaikan oleh [redacted] dulu memang buya mengajak jemaah untuk memilih Dedi Edwar, kami juga di suruh untuk menyampaikan kepada jema'ah kami, bahwa Buya (Zubir Tuanku Kuning) memilih Dedi Edwar..."[65]:

Keterangan informan di atas jelas mengatakan bahwa Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar secara terang-terangan serta mengajak dan mengarahkan jemaah untuk memilih Dedi Edwar saat sosialisasi pemilu 2009 lalu. Selain pembenaran yang dilakukan oleh Zulhelmi Tuanku Sidi mengenai dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu.

Informan lainnya juga membenarkan keterangan dari kedua informan sebelumnya. Sa'mar Tuanku Sidi yang peneliti wawancarai juga membenarkan baahwa dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar memang adanya. Berikut kutipan wawancaranya[66];

> "Saat Dedi Edwar di Golkar terang-terangan Buya mendukung Datuk Dedet, bahkan saat Dedi Edwar maju ke tingkat provinsi Buya berpesan kepada seluruh tuanku dan jema'ah Mata Air untuk mendukung Dedi Edwar..penetapan Dedi Edwar sebagai caleg nomor urut 2 pada pemilu 2004 pun adalah pesanan ketua DPD yaitu Yulius Danil...dengan [redacted] Edwar ke Hanura maka Buya pindah ke Hanura... dan "

[65] Wawancara dengan Zulhelmi Tuanku Sidi pada Jumat 12 Oktober 2012 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas di nagari Pakadangan pukul 14.00 WIB

[66] Wawancara dengan Sa'mar Tuanku Sidi, pada Jumat 6 Oktober 2012 di kantor DPD partai Golkar kabupaten Padang Pariaman pukul 10.20 WIB

Dari hasil kutipan wawancara dengan informan di atas, peneliti mendapatkan keterangan bahwa Zubir Tuanku Kuning memang mendukung Dedi Edwar. Praktik dukungan yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar tidak hanya terjadi pada pemilu 2009 saja, namun dukungan terhadap Dedi Edwar ini juga dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning pada pemilu 2004 saat kedua tokoh ini masih menjadi anggota partai Golkar.

Selain dukungan politik, Sa'amar Tuanku Sidi juga menambahkan bahwa salah satu cara mendukung Dedi Edwar adalah dengan pemesanan nomor urut. Dedi Edwar yang baru bergabung di partai Golkar langsung mendapatkan nomor urut kecil, yaitu nomor urut dua pada pemilu 2004. Pemesanan nomor urut ini dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning kepada Yulius Danil yang merupakan ketua DPD partai Golkar waktu itu.

Selain keterangan dari beberapa informan di atas, informan lainnya juga menyampaikan hal yang senada. Keterangan dari informan ini memperkuat keterangan informan sebelumnya mengenai adanya dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Di dalam keterangannya, Anas Tuanku Bandaro yang peneliti temui mengatakan bahwa dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar sudah dimulai sejak pemilu legislatif 2004 yang lalu. berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan Anas Tuanku Bandaro[67];

> "Untuk calon legislatif DPRD provinsi, kami alumni pondok pesantren 100% mendukung Datuak Dedek (Dedi Edwar) ini dan juga diarahkan oleh Zubir Tuanku Kuning untuk memilih Dedi Edwar...Buya (Zubir Tuanku Kuning) mengatakan bahwa Dedi Edwar adalah itusan kami dari

[67] Wawancara dengan Anas Tuanku Bandaro, *Loc.Cit*

pondok pesantren...saya juga diminta oleh buya untuk mencari suara atau dukungan untuk Dedi Edwar saat acara perkumpulan alumni (pengajian) di Darul Ikhlas Batang Kapecong"

Anas Tuanku Bandaro dalam keterangannya saat peneliti wawancarai mengatakan bahwa ada ucapan Zubir Tuanku Kuning kepada jemaah bahwa DPRD provinsi alumni pesanten mendukung penuh Dedi Edwar, Anas Tuanku Bandaro didalam keterangannya juga menambahkan bahwa Zubir Tuanku Kuning untuk mendukung dan memilih Dedi Edwar pada pemilu legilatif 2009 lalu.

Dari keterangan yang peneliti dapatkan dari informan maka sangat jelas bahwa memang benar adanya dukungan politik dari Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar dalam bentuk mobilisasi dan pengarahan massa untuk memilih Dedi Edwar. Hal ini merupakan salah satu bentuk peran politik yang secara faktual terlihat melalui dukungan politik terhadap Dedi Edwar pada pemilu legilatif 2009.

Dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu merupakan tolak ukur atau indikator bahwa adanya peran politik Zubir Tuanku Kuning. Konsep peran Robert Linton, mendefenisikan peran sebagai hal yang menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya diperkuat oleh keterangan dan data yang peneliti dapatkan ternyata memang Zubir Tuanku Kuning berperan di politik.

Dukungan politik terhadap Dedi Edwar yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning pada pemilu 2009 lalu merupakan bentuk nyata adanya peran politik elit tarekat Syatariyah ini.

Berdasarkan hasil temuan dan keterangan yang peneliti dapatkan di lapangan, memang pada kenyataannya Zubir Tuanku Kuniang berperan di bidang politik. Hal ini terlihat dari keterangan informan mengenai adanya dukungan penuh Zubir Tuanku Kuniang terhadap Dedi Edwar padap pemilu legislatif 2009 lalu. Berdasarkan konsep peran politik ulama tarekat yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya bahwa terdapat dua bentuk peran ulama tarekat dalam bidang politik yang ditemukan oleh Sadri dalam penelitiannya. Bentuk pertama adalah peran politik langsung ulama tarekat, bentuk ini mengindikatorkan ulama tarekat berperan secara aktif dan formal di dalam organiasi politik, misalnya partai politik serta menjadi calon dalam pemilihan politik.

Bentuk kedua adalah peran tidak langsung ulama tarekat di bidang politik, peran ini mengindikatorkan bahwa ulama tarekat terlibat secara pasif di bidang politik. Hal ini terlihat konkrit pada dukungan ulama tarekat terhadap partai tertentu namun ulama tarekat tidak tergabung di dalam kepengurusan partai atau tim sukses calon tertentu. Berdasarkan konsep peran dan partisipasi politik ulama tarekat, maka peran Zubir Tuanku Kuning dapat di kategorikan pada peran politik tidak langsung ulama tarekat. Pengkategorian peran politik Zubir Tuanku Kuniang kepada peran politik tidak langsung ulama tarekat dikarenakan berdasarkan temuan peneliti Zubir Tuanku Kuning tidak berpartisipasi aktif dalam politik dan hanya menjadi pendukung calon dan partai tertentu saja. Namun jika dilihat dari masuknya beliau sebagai jajarang dewan penasehat di partai Golkar 2007 menandakan bahwa Zubir Tuanku Kuning berpartisipasi aktif dalam politik.

B. Faktor Penyebab Dukungan Zubir Tuanku Kuning Terhadap Dedi Edwar Pada Pemilu Legislatif 2009

Dukungan politik yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar merupakan indikator bahwa Zubir Tuanku Kuning juga berperan dalam bidang politik. Setiap tindakan politik tentu meniliki faktor pendorong yang menyertai tindakan politik tersebut, demikian juga dengan dukungan politik yang diberikan oleh Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya dukungan politik tersebut, diantaranya transaksi politik, keterwakilan Syatariyah dan bantuan yang peneliti uraikan pada bab selanjutnya.

1. Transaksi Politik

Transaksi politik menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Transaksi ini terjadi pada saat masa sosialisasi sebelum digelarnya pemilihan umum 2009 lalu yang terjadi di basis Syatariyah, khususnya di surau atau mesjid yang bertali guru Zubir Tuanku Kuning. Pertemuan antara Dedi Edwar, Zubir Tuanku Kuning serta jemaah Syatariyah yang menghasilkan kesepakatan antara jmaah dan Dedi Edwar dukungan politik dari jemaah dan *feed back* yang nantinya yang didapat oleh jemaah setelah setelah Dedi Edwar duduk di DPRD provinsi Sumatera Barat.

Kesepakatan yang terjadi juga diiringi oleh pemberian sejumlah uang yang dibahasakan sebagai sumbangan atau infaq dari Dedi Edwar untuk kepentingan mesjid atau surau yang dikunjungi Dedi Edwar. Keterangan dari

informan mengambarkan bahwa juga ada kontrak pada saat sosialisas di basis Syatariyah (surau dan mesjid jemaah Syatariyah), Suhaili Tuanku Mudo membenarkan bahwa ada kontrak dan bantuan pada saat sosialisasi.

Di dalam pertemuan di surau, misalnya Surau Darul Ikhlas I (Batang Kapecong) Zubir Tuanku Kuning memilki andil besar. Pertemuan tersebut terjadi karena Dedi Edwar didampingi oleh Zubir Tuanku Kuning dan pada kesempatan itu juga beliau memperkenalkan Dedi Edwar serta mengajak jemaah yang berada dibawah naungannya untuk memilih Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Secara umum berdasarkan keterangan dari informan kunci dan informan lainnya menerangkan bahwa pertemuan itu juga terjadi kesepakatan politik antara Dedi Edwar dengan jemaah Syatariyah yang dikunjunginya.

Suhaili Tuanku Mudo dalam keterangannya menyatakan bahwa dalam proses pemilu, Dedi Edwar mengunjungi surau-surau yang menjadi basis Syatariyah. Pada saat sosialisasi ini Zubir Tuanku Kuning selalu mengajak serta Dedi Edwar untuk ikut kegiatannnya, baik ceramah agama, pengajian maupun acara di pondok pesantren. Untuk memperjelas temuan ini peneliti tampilkan kutipan wawancaranya sebagai berikut;

> "Sebahagian besar Buya (Zubir Tuanku Kuning) hanya melakukan pertemuan dengan pimpinan jema'ah...namun jika Buya turun langsung ke lapangan seperti tabligh akbar, Buya (Zubir Tuanku Kuning) sering mengajak bang Dedet (Dedi Edwar) untuk diperkenalkan langsung ke jemaah...kontrak politik seperti tadi tidak ada yang tertulis namun semacam kesepakatan manampung aspirasi...pertemuan itu mayoritas dilakukan di mesjid dan di pondok pesantren tempat yang dikunjungi oleh bang Dedet saat bang Dedet turun ke jemaah dan itu selalu didampingi oleh Buya..."[68]

[68] Suhaili Tuanku Mudo,*Loc.Cit*

Selain informasi dari Suhaili Tuanku Mudo, informan lainnya juga membenarkan bahwa memang ada pertemuan yang terjadi antara Dedi Edwar dengan jemaah Syatariyah saat masa pemilu 2009 lalu. Kedatangan Zubir Tuanku Kuning yang kemudian memperkenalkan Dedi Edwar kepada jemaah serta memgajak jemaah untuk ikut memilih Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Anas Tuanku Bandaro membenarkan bahwa adanya pertemuan Dedi Edwar dengan jemaah yang didampingi Zubir Tuanku Kuning. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Mayoritas jema'ah kenal dengan nama Dedi Edwar...karena penyebutan nama Dedi Edwar pada acara-acara di Mato Aie (surau Mata Air), seperti acara maulid nabi dan lain-lain....pada saat kedatangan Buya waktu itu didampingi oleh Dedi Edwar dan pada waktu itu Dedi Edwar diberikan kesempatan untuk menyampaikan maksud kunjungannya...dalam acara itu juga kami berdiskusi dan meminta aspirasi serta perjanjian dengan Dedi Edwar...Dedi Edwar juga memberikan sumbangan untuk keperluan pembangunan mesjid yang jumlahnya sekitar dua ratus lima puluh ribu"[69]

Selain Anas Tuanku Bandaro informan lainnya, yaitu Mayadi juga membenarkan bahwa ada pertemuan Dedi Edwar dengan jemaah yang didampingi oleh Zubir Tuanku Kuning. Mayadi dalam keterangannya dengan jelas menerangkan bahwa benar adanya pertemuan tersebut yang terjadi di pondok pesantren dan surau-surau yang dikunjungi oleh Zubir Tuanku Kuning. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Dedi Edwar sering diajak Buya ke tempat beliau memberikan ceramah atau wirid, mayoritas Dedi Edwar selalu di ajak dan kemudian diperkenalkan kepada jema'ah...meskipun kadang-kadang Dedi Edwar tidak berkesempatan hadir saat Zubir Tuanku Kuning memberikan ceramah, Zubir Tuanku Kuning tetap menyampaikan dan mengajak jemaah untuk mendukung Dedi Edwar sebagai calon di provinsi...di dalam pertemuan itu ada perjanjian jika Dedi Edwar berhasil duduk di DPRD,

[69] Anas Tuanku Bandaro,*Loc.Cit*

> Dedi Edwar akan memperjuangkan seluruh aspirasi jema'ah Syatariyah..."[70]

Keterangan di atas jelas disebutkan bahwa memang ada ajakan dari Zubir Tuanku Kuning kepada jemaah untuk memilih Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Sementara Sa'mar Tuanku Sidi dalam keterangannya menjelaskan bahwa pertemuan tersebut dijembatani oleh Zubir Tuanku Kuning. Pertemuan antara Dedi Edwar dengan jemaah, terlebih dahulu diawali dengan pertemuan Dedi Edwar dengan tuanku alumni pondok pesantren Surau Mato Aie. Berikut ini kutipan wawancaranya;

> "Sebelum Dedet (Dedi Edwar) turun ke lapangan seluruh ulama-ulama yang berguru dengan Ungku Kuning Zubir berkumpul di pesantren Ungku Kuning Zubir, misalnya di Batang Kapecong atau Lubuak Tajun...pertemuan itu untuk memperkenalkan dan mengajak alumni untuk mensosialisasikan Dedi Edwar kepada jema'ah lain...setelah ada konsensus mengenai aspirasi...setelah pertemuan dengan tuanku, kemudian dibuat jadwal kunjungan Zubir Tuanku Kuning ke tempat-tempat tuanku muda (alumni yang baru tamat pesantren) tadi dan disana buya menyampaikan bahwa Dedi Edwar adalah pilihannya...selain itu kita juga ada kontrak dengan Dedi Edwar, misalnya minta pembungunan mesjid...waktu itu kita dibantu sumbangan oleh Dedi Edwar..."[71]

Dari kutipan wawancara di atas, terlihat jelas bahwa memang adanya praktek dukungan politik yang dilakukan oleh Zubir Tuanku kuning terhadap Dedi Edwar. Dukungan ini juga didasari oleh adanya kesepakatan antara Dedi Edwar dengan jemaah yang diperantarai Zubir Tuanku Kuning, yang kemudian dapat diartikan sebagai transaksi politik antara Dedi Edwar dengan jemaah. Dukungan politik ini terjadi di basis jemaah syatariyah, seperti surau atau mesjid Syatariyah yang secara ibadah memiliki hubungan dengan Zubir Tuanku Kuning.

---

[70] Mayadi, *Loc.Cit*
[71] Sa'mar Tuanku Sidi, *Loc.Cit*

1.1. Hubungan Personal Sebagai Penyebab Terjadinya Transaksi Politik

Dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar sesungguhnya tidak dilakukan di luar peran agamanya. Pola dukungan Zubir Tuanku Kuning tidak terlepas dari perannya sebagai tokoh agama, dimana beliau juga melakukan pembinaan agama terhadap jemaah namun disusupi oleh menggalang dukungan untuk Dedi Edwar. Zubir Tuanku Kuning menjadi tokoh kunci dukungan ini, beliau memang berperan sebagai *broker* yang menghubungkan Dedi Edwar dengan jemaah dan penggalangan dukungan ini selalu terjadi di lokasi pelaksanaan peran agama seperti di mesjid, surau dan pondok pesantren.

Traksaksi politik yang terjadi antara Dedi Edwar dan Zubir Tuanku Kuning menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya dukungan politik terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Secara teoritis pada bab teori, peneliti memaparkan bahwa hubungan personal begitu mempengaruhi terjadinya transaksi politik. Hubungan personal ini seperti hubungan pertemanan, persahabatan dan hubungan kekerabatan.

Temuan yang peneliti dapatkan tidak jauh berbeda dengan apa yang diuraikan pada bab teori sebelumnya, dimana peneliti menemukan hubungan personal menjadi faktor dominan yang menyebabkan terjadinya dukungan politik. Selain hubungan personal, kepentingan ekonomi juga ikut menjadi faktor yang berperan dalam mewujudkan terjadinya dukungan politik ini.

Suhaili Tuanku Mudo menjelaskan mengenai hubungan kekerabatan antara Dedi Edwar dengan Zubir Tuanku Kuning. Informan ini menegaskan bahwa faktor muird dengan guru yang membuat terjadinya praktek dukungan politik ini. Selain itu kepentingan ekonomi juga menjadi salah satu faktor pedorong tejadinya dukungan politik tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

> "Hubungan mereka adalah kekerabatan dan persaudaraan..kekerabatan itu hubungan mamak dan kemenakan yang sepersukuan dan pertemanan dalam bentuk satunya aliran keagamaan, sepertinya satunya akidah dan satunya tarikat...yang terjalin sudah lama antara bang Dedet dengan Buya melalui Inyaik beliau bang Dedet (Syekh Mato Aie) yang adalah guru langsung oleh Buya..yang pertama itu jelas..kekerabatan yng kedua...kedaerahan mungkin juga tambahan...kepentingan kemajuan pesantren secara khusus dan Syatariyah secara umum juga menjadi pertimbangan oleh Buya saat mendukung, jika Dedi Edwar duduk di DPRD, Syatariyah memiliki wakil dan Syatariyah akan mendapatkan bantuan-batuan...misalnya bantuan mesjid dan lain-lain... "[72]

Selain Suhaili Tuanku Mudo, Dedi Edwar sendiri saat peneliti wawancarai mengenai hubungan kekerabatan dirinya dengan Zubir Tuanku Kuning juga membenarkan bahwa adanya hubungan kekerabatan antara dirinya dengan Zubir Tuanku Kuning. Dalam keteranganya saat peneliti wawancarai Dedi Edwar menyebutkan hubungan kekerabatan antara dirinya dengan Zubir Tuanku Kuning adalah hubungan emosional semata. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti tampilkan kutipan wawancaranya:

> "Kalau hubungan tali darah secara famili memang ada, namun hubungan yang lebih kuat itu adalah hubungan jembatan hati...karena hubungan jembatan hati itu antara pemerintahan dengan masyarakat tetapi bantin yang dekat sekali kapanpun bisa dipanggil, kapanpun bisa diberikan masukan tidak ada hambatan..." [73]

---

[72] Suhaili Tuanku Mudo, *Loc.Cit*

[73] Wawancara dengan Dedi Edwar di ruang fraksi Hanura DPRD Provinsi Sumatera Barat pada 4 Oktober 2012 pukul 12.52 WIB

Dedi Edwar dalam keterangannya membenarkan bahwa terdapat hubungan kekerabatan secara emosional antara dirinya dengan Zubir Tuanku Kuning. Namun hubungan yang paling dominan yang membuat dirinya begitu dekat dengan Zubir Tuanku Kuning adalah hubungan jembatan hati dan hubungan batin yang membuat tidak adanya ruang pembatas antara dirinya dengan Zubir Tuanku Kuning sebagai simbol begitu dekatnya hubungan Zubir Tuanku Kuning dengan dirinya.

Hubungan kedua tokoh ini kembali disebutkan oleh informan lainnya, Sa'mar Tuanku Sidi memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh Suhaili Tuanku Mudo dan Dedi Edwar. Dalam keterangan Sa'mar menyatakan jika hubungan kedua tokoh ini dilihat dari hubungan kesukuan saja hubungan bukanlah hubungan yang dekat. Namun jika dilihat dari perspektif hubungan keguruan yang timbul akibat hubungan Zubir Tuanku Kuning dengan Syekh Mato Aie maka hubungan Dedi Edwar dan Zubir Tuanku Kuning adalah hubungan yang sangat dekat. Untuk lebih detilnya peneliti tampilkan kutipan wawancara, sebagai berikut;

> "Dedet (Dedi Edwar) dan Zubir Tuanku kuning memiliki beberapa hubungan kekerabatan....pertama kekerabatan keluarga, yaitu antara Dedet dengan Buya Ungku Kuning Zubir ditimbulkan oleh hubunga yang terjalin antara Buya Ungku Kuning Zubir dengan Buya Ungku Kuning Zubir dengan Buya Syekh Mato Air...jika dikatikan dengan hubungan suku, hubungan Dedi Edwar dengan Zubir Tuanku Kuning adalah mamak dan kemenakan, namun yang faktor kuat yang mendorong Zubir Tuanku Kuning untuk mendukung Dedi Edwar adalah karena hubungan cucu guru tadi..."[74]

Dari keterangan diatas, terlihat bahwa hubungan kekerabatan Dedi Edwar dengan Zubir Tuanku Kuning yang dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama

[74] Sa'mar Tuanku Sidi, *Op.Cit*

adalah hubungan yang timbul karena kesamaan suku, dalam hal ini Zubir Tuanku Kuning dan Dedi Edwar sama-sama bersuku panyalai sehingga menimbulkan hubungan antara *mamak* dan *kamanakan sapasukuan*[75]. Aspek hubungan kekerabatan yang kedua adalah hubungan pertalian guru, hubungan ini terbentuk sebagai kelanjutan hubungan pertalian guru dan murid yang tercipta dari hubungan Syekh Mato Aie dengan Zubir Tuanku Kuning.

Hubungan yang terjadi antara Dedi Edwar dengan Zubir Tuanku Kuning ditmbulkan oleh hubungan antara guru dengan murid, yaitu antara Syekh Mata Air (kakek kandung Dedi Edwar) dengan Zubir Tuanku Kuning. Jika hubungan guru dengan murid yang menjadikan alasan terjadinya dukungan dan transaksi politik, sepertinya ini merupakan hal yang sesuai dengan teori transaksi yang dikatakan oleh Boissevain. Hubungan kekerabatan personal menjadi dasar terjadinya transaksi poitik antara aktor-aktor politik yang bertransaksi.

Kuatnya hubungan pertalian guru dengan murid seperti yang di paparkan oleh informan, memang merupakan hal yang dominan. Jika melihat bahwa hubungan guru dengan murid di dalam tarekat, hubungan ini adalah hubungan yang tidak terputus. Menurut peneliti dengan melihat hasil temuan yang peneliti dapatkan dari wawancara, memang hubungan pertalian guru dengan menjadi yang menjadi faktor dominan sebagai terjadinya transaksi politik dalam penelitian ini.

[75] Mamak dan kamanakan sapasukuan adalah hubungan mamak dan kemenakan yang timbul dikarenakan adanya kesamaan suku, meski bukan berasal dari rumah gadang yang sama, namun tetap memiliki hubungan mamak sapasukuan.

2. Hubungan Pertalian Guru-murid Syekh Mato Aie dengan Zubir Tuanku Kuning

Dukungan yang diberikan oleh Zubir Tuanku Kuning tentu memiliki landasan atau dalam kata lain didasari oleh sebab tertentu. Salah satu sebab itu disebut-sebut karena tali guru antara Zubir Tuanku Kuning dengan Syekh Mato Aie. Berbeda dengan keterangan informan kunci yang mengatakan bahwa Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar disebabkan oleh faktor lain. dalam keterangannya Suhaili Tuanku Mudo mengungkap bahwa keinginan Buya mendukung Dedi Edwar didasari oleh tersampaikannya aspirasi jemaah Syatariyah oleh wakil jemaah dan wakil tersebut adalah Dedi Edwar. Untuk memperjelas hal ini peneliti kutip hasil wawancara peneliti dengan Suhaili Tuanku Mudo, berikut kutipan wawancaranya;

> "Buya (Zubir Tuanku Kuning) mendukung Dedi Edwar disebabkan keinginan Buya agar seluruh aspirasi jemaah yang dibawah kepemimpinan beliau tersalurkan...jika tidak orang yang dipercaya dan tidak ada hubungan, maka aspirasi itu mungkin tidak bisa tersalurkan...yang di harapkan Buya yang pertama adalah mungkin karena harapan satu satunya putra daerah yang bisa maju itu yang pertama...dan yang penting itu Dedi Edwar adalah cucu dari gurunya (Syekh Mata Air)..."[76]

Untuk menvalidasi data yang peneliti dapatkan, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya. Hal ini dikarenakan peneliti masih meragukan informasi yang diberikan oleh Suhaili Tuanku Mudo. Informan selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah Zulhelmi Tuanku Sidi yang menerangkan bahwa hubungan guru dan murid yang peneliti deskripsikan di atas

[76]Suhaili Tuanku Mudo, *Loc.Cit*

memang menjadi landasan Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar, berikut kutipan wawancaranya;

> "Sebenarnya bagi diri buya (Zubir Tuanku Kuning) tidak memandang hal lain, buya (Zubir Tuanku Kuning) mendukung Dedi Edwar karena Dedi Edwar adalah cucu gurunya, pasti beliau mendukung cucunya guru...mereka juga sekampung, faktor yang kuat itu adalah hubungan guru dan murid yang terbentuk sejak lama antara Syekh Mata Air (kakek Dedi Edwar) dengan Buya, karena itu buya mendukung Dedi Edwar..." [77]

Hal senada kembali peneliti dapatkan dari informan lainya, Sa'amar Tuanku Sidi menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar tidak terlepas dari hubungan kekerabatan yang ditimbulkan dari hubungan pertalian guru. Dalam wawancarai ini penegasan hubungan pertalian guru ini sering diulang-ulang oleh informan ini, berikut kutipan wawancaranya;

> "Buya Ungku Kuning Zubir selalu mendukung Dedi Edwar, disebabkan karena Ungku Kuning Zubir dengan ilmu batinnya dengan Buya Ungku Mato Air (kakek Dedi Edwar)...meski Ungku Kuning Zubir membantu dan mendukung Dedi Edwar, namun sebenarnya sama dengan mendukung Ungku Mato Aie itu tu...meski secara lahiriyah Buya mendukung Dedi Edwar, namun secara batiniyah adalah mendukung Syekh Mata Air..." [78]

Dalam keterangan informan lain yaitu Mayadi yang mengaku juga pernah meminta dukungan Zubir Tuanku Kuning pada pemilu 2009 lalu membenarkan bahwa hubungan pertalian guru yang menjadi latar belakangi dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Dalam wawancara ini informan kembali menjelaskan hubungan kekerabatan yang ditimbulkan oleh hubungan tali guru ini, berikut kutipan wawancaranya;

---

[77] Zulhelmi Tuanku Sidi, *Loc.Cit*
[78] Sa'mar Tuanku Sidi, *Loc.Cit*

> "Yang penting Dedi Edwar adalah cucu gurunya dan ketika Dedi Edwar pindah ke Partai Hanura, buya juga ikut di partai Hanura...dukungan ini kuat disebabkan oleh karena Dedi Edwar ini adalah keturunan dari Syekh Mato Aie. Secara jaringan Syatariyahnya tentu mendukung orang Syatariyah juga..."[79]

Selain informan di atas, Anas Tuanku Bandaro dalam keterangannya menuturkan hal yang sama dengan informan sebelumnya. Dalam keterangannya Informan ini menceritakan hal apa yang mendasari Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar pada pemilu lalu. Menurut informan hal ini diungkapkan oleh Zubir Tuanku Kuning saat berkunjung dan melakukan sosialisasi politik di daerah Rimbo Kalam tempat kediaman informan ini. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan informan Anas Tuanku Bandaro;

> "Setahu saya, buya (Zubir Tuanku Kuning) menyampaikan bahwa Dedi Edwar adalah kemenakan Buya dan cucu dari pada Buya Mato Aie...jadi kita selaku anak santri alumni Mato Aie kita harus mendukung cucu buya kita, seperti itulah yang disampaikan oleh buya...dulu kita mendukung untuk DPRD kabupaten dan sekarang kita harus mendukung Dedi Edwar untuk DPRD provinsi..."[80]

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan-informan di atas, faktor hubungan kekerabatan pertalian guru dan murid antara Syekh Mato Aie dengan Zubir Tuanku Kuning menjadi faktor kuat yang melatar belakangi dukungan politik Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Padahal pada awal penelitian peneliti berasumsi bahwa hubungan kekerabatan sepersukuan menjadi hal dominan yang melatar belakangi dukungan politik Zubir Tuanku Kuning ini kepada Dedi Edwar.

---

[79] Mayadi, *Loc.Cit*
[80] Anas Tuanku Bandaro, *Loc.Cit*

3. Faktor Kepentingan Keterwakilan Syatariyah di Pemerintahan

Berdasarkan teori yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, kepentingan yang bersifat ekonomis merupakan salah satu pendorong terjadinya dukungan politik Zubir Tuanku Kuning. Temuan yang peneliti yang peneliti peroleh dari informan mengatakan bahwa dukungan Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu murni dilandasi oleh kepentingan bersama jemaah tarekat Syatariyah. Kepentingan ini dapat berwujud pada perwakilan Syatariyah di legislatif yang merupakan salah satu harapan Zubir Tuanku Kuning. Perwakilan Syatariyah merupakan hal abstrak yang melatar belakangi dukungan tersebut. Kepentingan konkritnya adalah sesungguhnya perwujudan bantuan Dedi Edwar bagi kemaslahatan organisasi tarekat Syatariyah di Padang Pariman, khususnya yang bertali guru ke Surau Mato Aie.

Suhaili Tuanku Mudo yang pada penelitian ini berperan sebagai informan kunci, memberikan pernyataan bahwa ada faktor lain selain hubungan kekerabatan. Faktor lain yang dimaksud oleh informan ini adalah pewakilan jemaah Syatariyah di pemerintahan, berikut kutipan wawancaranya;

> "Harapan Buya yang pertama karena Dedi Edwar adalah satu satunya putra daerah yang bisa maju, baik secara kecamatan maupun sebagai perwakilan Syatariyah ...yang kedua Buya mendukung Dedi Edwar karena beliau mengerti apa keadaan jemaah dibandingkan dengan calon yang lain..."[81]

Untuk menvalidasi data yang disampaikan oleh informan kunci ini peneliti mencoba membandingkan keterangan yang peneliti dapatkan dari informan kunci dengan informan lainya. Zulhelmi Tuanku Sidi juga membenarkan keterangan

[81] Suhaili Tuanku Mudo, *Loc.Cit*

yang disampaikan oleh Suhaili Tuanku Mudo bahwa ada faktor lain yang mendasari dukungan politik Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Faktor tersebut adalah perwakilan Syatariyah di pemerintahan, berikut kutipan wawancaranya:

> "Tidak ada kepentingan politik buya (Zubir Tuanku Kuning), buya mendukung agar ada wakil Syatariyah di parlemen...politik bukan dalam artian kekuasaan, politik disini adalah dalam artian keterwakilan jemaah Syatariyah dengan seperti demikian jadi perhatian terhadap yang duduk di politik setelah berhasil tentu beliau memperhatikan pula jemaah yang ada dibawah naungan Buya...sebenarnya realisasi..realisasi dari kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang terjun dalam partai politik...bagaimanapun yang namanya politik demikian politik keterwakilan jelas...kalau perhatian itu hanya sekedar perhatian melihat itu tidak mungkin tapi perhatianya berbentuk apa, apakah seperti pembangunan, atau menyalurkan aspirasi Buya dalam hal apapun termasuk bantuan bantuan melalui pondok pesantren beliau oleh Dedi Edwar..." [82]

Dari informasi yang dipaparkan oleh Zulhelmi Tungku Sidi yang menyebutkan bahwa ada kepentingan Buya, namun kepentingan tersebut berupa keterwakilan jemaah Syatariyah di pemerintahan. Keterwakilan realisasinya di harapkan berupa bantuan-bantuan dari Dedi Edwar. Untuk mempertajam informasi peneliti melakukan wawancara denga informan lainya. Mayadi yang peneliti wawancarai memberikan keterangan yang sama dengan informan lainya, yang menyatakan bahwa kepentingan Zubir Tuanku Kuning tidak dominan sebagai latar belakangi dukungan politik tersebut. Berikut ini kutipan wawancaranya;

> "Kepentingan buya (Zubir Tuanku Kuning) tidak dominan, yang ada itu adalah bagaimana Syatariyah yang telah mempunyai jaringan yang sangat kuat di Padang Pariaman...paling tidak mereka memiliki perwakilan dan perwakilan itu jatuh kepada Dedi Edwar, selain itu Dedi Edwar adalah

[82] Zulhelmi Tuanku Sidi, *Loc.Cit*

> cucunya dari Buya Surau Mato Aie.. jelas itu pasti karena keterwakilan masyarakat yaitu yang menjadi menyalurkan aspirasi masyarakat jelas wakil masyarakat, wakil masyarakat itu lah DPRD nya kepentingan tersebut adalah kepentingan masyarakat juga masyarakat jamaah Syatariyah..."[83]

Dari jawaban wawancara tersebut, informan yang juga pernah mencalon pada pemilu 2009 lalu ini menegaskan bahwa memang ada kepentingan pribadi Zubir Tuanku Kuning dalam mendukung Dedi Edwar. Namun kepentingan ini adalah kepentingan jemaah Syatariyah berupa penempatan wakil Syatariyah di pemerintahan. Mayadi juga menegaskan bahwa Syatariyah sebagai kelompok yang besar sepatutnya memiliki wakil di pemerintahan.

Selain Mayadi, informan berikutnya Sa'amar Tuanku Sidi memaparkan hal yang sama ketika peneliti menanyakan informasi yang terlebih dahulu disampaikan oleh Suhaili Tuanku Mudo. Sa'mar Tuanku Sidi memaparkan bahwa perwakilan Syatariyah merupakan hal yang penting untuk mengembangakan aqidah yang bertali ke Ulakan. Untuk memdeskripsikan hal tersebut berikut kutipan wawancaranya;

> "Harapan utama dari Buya Ungku Kuning Zubir adalah berpihakan kapada orang jemaah Syatariyah...kadua harus membesarkan Syatariyah partama membesarkan Syatariyah itu umum...bicara tentang pondok pesantren mau tak mau pondok pesantren ini berkembang, bagaimana pondok pesantren ini maju pesat pembangunan, kalau menyangkut pembangunan tentu dana, dana ini harus si Dedet (Dedi Edwar) dan itu termasuk kepentingan Zubir Tuanku Kuning..."[84]

Anas Tuanku Bandaro yang peneliti wawancarai juga membenarkan bahwa selain hubungan kekerabatan yang terjalin sebagai akibat hubungan tali guru, faktor kepentingan berupa perwakilan Syatariyah merupakan faktor

[83] Mayadi, *Loc.Cit*
[84] Sa'mar Tuanku Sidi, *Op.Cit*

landasan dukungan Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar. Selain faktor tersebut Anas Tuanku Bandaro juga mengatakan bahwa dipilihnya Dedi Edwar oleh Zubir Tuanku Kuning juga dikarenakan oleh sifat individu Dedi Edwar yang dinilai santun, sopan, dan lain lain. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Bahwasanya yang bisa dipercayai untuk duduk di anggota dewan kabupaten sampai ke provinsi kini adalah Dedi Edwar...karena Dedi Edwar sepertinya mampu mengembangkan dan mewakili jama'ah Syatariyah untuk Kabupaten Padang Pariaman...Dedi Edwar juga dekat dengan masyarakat dan banyak juga bantuan beliau untuk masyarakat, khususnya untuk Syatariyah..." [85]

Dengan memperhatikan keterangan dari semua informan, sepertinya jawaban informan mengenai adanya kepentingan dibalik dukungan politik Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar. Namun kepentingan ini bukan merupakan kepentingan pribadi, kepentingan ini lebih mengarah kepada kepentingan kolektif yaitu kepentingan perwakilan jemaah Syatariyah di pemerintahan. Pada dasarnya perwakilan ini bukanlah tujuan akhir dari dukungan ini, namun ada hal yang kongkrit dibalik sebagai umpan balik dari dukungan yang diberikan oleh Zubir Tuanku Kuning tapi bukanlah sesuatu yang pribadi.

4. Bantuan Langsung Dan Tidak Langsung Untuk Pengembangan Syatariyah

Pada judul ini peneliti menguraikan faktor lain dibalik dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009. Penyebab dukungan lebih kongkrit, selain itu ini juga merupakan tindak lanjut dari kedua faktor yang terlebih dahulu peneliti uraikan di atas. Dalam dukungan politik ini

[85] Anas Tuanku Bandaro, *Op.Cit*

ada harapan lain yang melatar belakangi dukungan Zubir Tuanku Kuning kepada Dedi Edwar, bentuk kongkrit ini adalah bantuan Dedi Edwar kepada pondok pesantren-pondok pesantren Syatariyah dan surau-surau Syatariyah yang ada di daerah pemilihan (Dapil) Sumbar IV (kabupaten Padang Pariaman, kota Pariaman, kabupaten Agam dan kota Bukittinggi).

Pada dasarnya peneliti dapat mengelompokkan bantuan yang diberikan Dedi Edwar itu menjadi kelompok, yaitu bantuan dana langsung dan bantuan tidak langsung. Bantuan langsung yaitu bantuan yang diberikan oleh Dedi Edwar saat sosialisasi di basis Syatariyah. Bantuan ini berupa sumbangan uang pada acara-acara yang dihadiri oleh Zubir Tuanku Kuning dan Dedi Edwar. Bantuan tidak langsung adalah bantuan yang diberikan oleh Dedi Edwar setelah masa melakukan sosialisasi usai atau setelah beliau duduk di DPRD Provisi Sumatera Barat. Bantuan ini jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan bantuan yang diberikan secara langsung saat pemilu lalu. Bantuan tidak langsung ini sesungguhnya bukan berasal dari uang pribadi Dedi Edwar, namun berasal dari APBD yang di usulkan melalui dana aspirasi anggota dewan.

Suhaili Tuanku Mudo dalam keterangannya juga menyebutkan bahwa keberlangsungan pembangunan pondok pesantren dan surau-surau Syatariyah merupakan hal yang turut menjadi pertimbangan dukungan politik Zubir Tuanku Kuning Kepada Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu. Bantuan dana yang diberikan oleh Dedi Edwar untuk keberlangsungan pembangunan pondok pesantren atau surau yang berda di bawah naungan Zubir Tuanku Kuning. Untuk jelasnya berikut kutipan wawancaranya;

"Bantuan itu dalam bentuk kelanjutan pembangunan pondok pesantren...ada juga sifatnya dengan pemikiran dan juga memang sifatnya material...kalau yang materi itu sifatnya pembangunan secara umum yang dibutuhkan oleh orang-orang banyak...saat sosialisasi bang Dedet memberikan sumbangan sekedarnya seperti yang dilakukan oleh masyarakat umum, namun ada juga bantuan dari beliau kepada jema'ah setelah beliau duduk...bantuan itu lebih besar yang berasal dari dana aspirasi Dedi Edwar...saat sosialisasi di basis Syatariyah Dedi Edwar memberikan sumbangan, misalnya saja sekitar 150 ribu dan bantuan yang besa itu adalah melalui dana aspirasi Dedi Edwar...kadang kala ada bantuan sebesar 5 juta, 5 juta dan ada yang lebih besar lagi...sumbangan dan bentuknya tiap tempat itu selalu berbeda jadi batuan tidak terikat...jadi cuma kesanggupan dari bang Dedet...sifatnya sumbangan biasa....saat turun kelapangan untuk melihat keadaan jemaah, Dedi Edwar manampung aspirasi setelah, setelah itu aspirasi baru di bantu dengan dana aspirasinya..." [86]

Sementara itu di tempat terpisah, Mayadi dalam keterangannya juga menyebutkan bahwa memang ada harapan tentang keberlangsungan pondok pesantren dan surau Syatariyah yang menjadi pertimbangan Zubir Tuanku Kuning mendukung Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu.

"Ketika Dedi Edwar menjadi anggota DPRD tentu dia mempunyai kebijakan kebijakan, kebijakan itu jelas diarahkan kepada kepentingan atau kemaslahatan Syatariyahnya....Syatariyah juga memiliki perwakilan-perwakilanya di Padang Pariaman, itulah yang diharapkan sehingga pembangunan atau surau Syatariyahnya atau kegiatan Syatariyahnya di Padang Pariaman...begitu juga harapan kepada Dedi Edwar dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bentuk uang tenaga dan lain lainya...Dedi Edwar memberikan bantuan tapi bukan dalam bentuk materi, tapi tentu sumbanganya dominan...paling minimal satu juta setengah dia Dedi Edwar menyumbang...tuanku Sutan Suhaili yang mengumpulkan anak-anak atau guru guru muda itu kepada ini biasanya diberikan semacam uang transportasi itu benar itu..."[87]

Hal ini dibenarkan oleh Anas Tuanku Mudo, dalam keterangannya informan ini juga menyinggung persoalaan keberlangsungan pembangunan pondok pesantren dan surau Syatariyah menjadi sebagai salah satu harapan Zubir

[86] Suhaili Tuanku Mudo, *Loc.Cit*
[87] Mayadi, *Loc.Cit*

Tuanku Kuning dalam mendukung Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu itu. Informan ini juga menerangakan bahwa bantuan Dedi Edwar yang berikan untuk membantu pembangunan surau yang ada di wilayahnya. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Itu memang supaya pondok pesantren jama'ah Syatariyah di Kabupaten Padang Pariaman itu supaya datuak Dedek membantu sekali kali beliau perhatikan suatu pondok pesantren...misalnya pembangunan surau itu sekian ratus juta, Dedi Edwar mambantu melalui proposal dari dana aspirasinya...itu cuma sumbangan itu karena acara wirid atau Isra' dan Miraj' di korong Rimbo Kalam...kegiatan itu selalu mencari dana untuk pembangunan jadi istilahnya acara ba*doncek* jadi waktu itu Dedi Edwar memang membantu berinfak lah istilahnya...waktu itu tidak salah 200 an..."[88]

Selain pernyataan dari Anas Tuanku Bandaro tentang pernyatan Suhaili Tuanku Mudo mengenai harapan Zubir terkait pembangunan pondok pesantren saat mendukung Dedi Edwar. Informan lainnya yaitu Sa'mar Tuanku Sidi juga membenarkan pernyataan informan kunci tersebut mengenai faktor ini, selain itu Saamar Tuanku Sidi juga membenarkan pemberian bantuan dana saat sosialisasi pemilu dan bahkan informan ini menegaskan bahwa dirinya juga melakukan hal yang seperti dilalukan oleh Dedi Edwar. Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan Sa'mar Tuanku Sidi;

> "Bicara tentang pondok pesantren mau tidak mau pondok pesantren ini berkembang, bagaimana pondok pesantren ini maju pesat pembangunan, kalau pembangunan tentu dana, dana ini harus si Dedet mencarikan pondok pesantren itu adalah termasuk bahagian dari urusan Tuanku Tuanku Kuning Zubir...harapan Buya sehingga nanti diwilayah kita... Kalau sumbangan itu memang dilakukan...sebab saya sendiri juga melakukan hal itu...uang 5 juta atas surau dibuat dalam anggaran aspirasi beliau yang diterima oleh pengurus lama...sedangkan di daerah dekat-dekat saya juga dibantu oleh Dedi Edwar, melalui dana aspirasi....

[88] Anas Tuanku Bandaro, *Loc.Cit*

> pengurus surau di Padang...di Padang 5 juta...yang jelas surau itu ada dua buah surau tigo malah, di surau Ladang Condong di Korong Rimbo Patang, ada Surau Tabek di Simpang Limun, ada Surau Buya Lampanai di Koto Bangko Tuanku Kadam..."[89]

Selain keterangan yang peneliti dapatkan dari informan Sa'amar Tuanku Sidi, peneliti kembali menanyakan kepada infoman lain untuk membandingkan keterangan yang dierikan oleh informan lainnya. Zulhelmi Tuanku Sidi yang peneliti wawancarai juga membenarkan bahwa memang ada sumbangan Dedi Edwar yang diberikan saat sosialisasi di basis Syatariyah. Keterangan ini diperkuat oleh penyataan bahwa Zulhelmi Tuanku Sidi juga menghadiri acara yang sama dan juga memberikan sumbangan. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Kalau sejenis sumbangan ada dan tergantung...saya pernah sama-sama menghadiri suatu pengajian di Tanjung Beringin, beliua juga pernah beliau menyumbang seratus lima puluh ribu, kebetulan acaranya Isra' Mi'raj beliau hadir beliau menyumbang 150 ribu dan pernah juga saat Isra' Mi'raj di Surau Lubuak Tajun, beliau meyumbang 200 ribu dan hal yang sama seperti tokoh tokoh lainnya dan tidak menonjol... yang pernah saya saksikan dalam bentuk uang 150 ribu saya juga pernah dalam itu karena Buya hadir saya pernah menyumbang 150 ribu dia 150 ribu...saya dengar dari teman teman yang sesama jemaah Syatariyah itu cukuplah bantuan beliau melalui bantuan aspirasi beliau apakah berbentuk sumbangan, penyaluran melalui pondok pesantren pondok pesantren yang ada dibawah Syatariyah atau mesjid yang ada melalui jemaah Syatariyah itu yang jelas...bantuan ini ada berupa dana langsung saat dulu, kemudian juga ada dana yang bersumber dari dana aspirasi beliau...[90]

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan kunci yang selanjutnya juga peneliti tanyakan kepada informan pembanding untuk membandingkan bahwa informasi yang peneliti dapatkan dari informan kunci adalah benar. Informasi peneliti dapatkan sama dengan informasi yang peneliti terima dari informan sebelumnya. Dalam kutipann wawancara peneliti jelas

[89] Sa'mar Tuanku Sidi, *Loc.Cit*
[90] Zulhelmi Tuanku Sidi, *Loc.Cit*

bahwa meski terdapat kepentingan yang melatar belakangi dukungan Zubir tuanku kuning tersebut, namun faktor hubungan kekerabatan menjadi faktor yang dominan sebagai landasan dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu legislatif 2009 lalu.

Dari informasi keterangan hasil wawancara, peneliti melakukan konfirmasi keterangan informan mengenai dana aspirasi Dedi Edwar tersebut. Lilia, staff Fraksi Hanura di DPRD Sumatera Barat membenarkan bahwa usulan bantuan sosial kemasyarakatan yang diajukan atas nama Dedi Edwar penerimanya sebahagian besar adalah surau, mesjid dan pondok pesantren Syatariyah[91]. Lilia juga memperlihatkan usulan Dedi Edwar untuk APBD-P 2012, namun ketika peneliti izin untuk menyalin data tersebut Lilia tidak berkenan memberikan jika belum dapat izin dari Dedi Edwar. Dari data usulan bantuan kemasyarakatan atas nama Dedi Edwar memperkuat keterangan informan tentang adanya bantuan dana aspirasi Dedi Edwar kepada jama'ah yang dulu waktu pemilu sempat dijanjikannya.

Dari hasil temuan dan kutipan wawancara mengenai dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar terdapat proses transaksi politik, yang diawali dengan kesepakatan antara Dedi Edwar dan jemaah. Proses ini dimulai dari pertemuan Dedi Edwar dengan jemaah yang dijembantani oleh Zubir Tuanku Kuning yang pada waktu itu diundang sebagai penceramah. Proses awal pertemuan tersebut sesungguhnya telah dirancang terlebih dahulu sebelum Dedi Edwar dan Zubir Tuanku Kuning mengunjungi basis Syatariyah. Pertemuan Dedi

[91] Wawancara dengan Lilia, Staf fraksi Hanura DPRD Sumatera Barat pada Selasa 4 Oktober 2012 di ruangan Fraksi Hanura DPRD Sumatera Barat pukul 14.20 WIB

Edwar, Zubir Tuanku Kuning dan tuanku alumni pondok pesantren adalah pertemuan awal untuk menyusun jadwal sosialisasi Dedi Edwar kepada jemaah Syatariyah.

Dari temuan dan wawancara diketahui bahwa memang ada sosialisasi yang dilakukan oleh Dedi Edwar dan Zubir Tuanku Kuning di basis jemaah Syatariyah. Dalam proses sosialisasi tersebut terjadi semacam transaksi politik antara Dedi Edwar dengan jemaah bukan antara Dedi Edwar dengan Zubir Tuanku Kuning, dukungan yang dilakukan oleh Zubir Tuanku Kuning adalah murni disebabkan faktor kekerabatan. Dengan posisi sebagai jembatan penghubung antara Dedi Edwar dan jemaah, sesungguhnya Zubir Tuanku Kuning memainkan peran sebagai *political broker* yang mempertemukan kepentingan-kepentingan itu. Kepentingan yang peneliti maksud adalah adalah kepentingan jemaah untuk keberlangsungan dan memberasarkan Syatariyah, hal ini berupa: bantuan Dedi Edwar untuk jemaah berupa bantuan surau, mesjid seperti yang tergambarkan dalam kutipan wawacara.

Dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar dari informasi yang peneliti dapatkan dari informan, disebabkan oleh hubungan kekerabatan. Hubungan kekerabatan yang terjalin tersebut adalah hasil hubungan guru dan murid antara Syekh Mato Aie (kakek kandung Dedi Edwar) dengan muridnya Zubir Tuanku Kuning. Menurut keterangan informan hubungan inilah yang melatar belakangi Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Meski ada kepentingan lain yang lain disebutkan oleh informan sebagai latar belakang dukungan ini, namun semua informan mengatakan bahwa

kepentingan itu adalah kepentingan untuk bersama seperti bantuan surau, mesjid, dan lain lain.

Sementara itu menurut Duski Samad yang juga konsen dalam bidang tarekat, khususnya tarekat Syatariyah menjelaskan bahwa hubugan kekerabatan memang menjadi faktor utama dalam seseorang memberikan dukungan. Hal ini bukanlah hal yang khusus tuanku saja, namun faktor kekerabatan sudah menjadi faktor utama bagi setiap warga Minangkabau. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Jelaslah itu pertama, yang pertama itu apa saja tidak cuma kiai, siapa saja. kalau sudah yang namanya politik itu pasti berlapis itu kekerabatan itu pasti mau tidak mau nomor satu tidak hanya ulama, baru selanjutnya nanti idiologi, paham... sudah berkalaborasi semuanya itu tidak bisa dikatakan satu... siapapun tidak hanya ulama faktor kekerabatan itu tetap menjadi nomor satu, jangankan ulama orang cendikiawan Profesor Doktor ada keluarganya pasti keluarganya dipilih apalagi ditambah nanti dengan idiologi....faktor idiologis namanya itu atau paham pasti itu, mana mungkin mendukung orang yang tidak sepaham dengan kita makanya berperanya ulama itu, pasti faktor paham juga dominan cuma berapa persen dominanya itu yang tidak bisa dipastikan. kekerabatan, paham, aliran samalah kalau saya melihatnya sama tidak ada yang berbeda koq antara politik kiai politik ulama dengan politik orang biasa..."[92]

Duski Samad dalam keterangannya menyebutkan bahwa faktor adanya hubungan kekerabatan merupakan hal dapat melatar belakangi seseorang mendukung calon tertentu. Tidak hanya masyarakat biasa saja, namun kiai atau tuanku mendukung orang lain sering disebabkan oleh faktor kekerabatan ini.

Kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan pakar Duski Samad mengenai juga bersesuian dengan apa yang dikatakan oleh teori. Bosseivein di dalam bukunya menyebutkan bahawa hubungan kekerabatan dan pertemanan adalah hal pendorong seseorang untuk saling bertukar kepentingan serta saling

[92] Wawancara dengan Duski Samad, Pakar Tarekat Syatariyah, Ruangan Dekan Tarbiyah Iain Iman Bonjol Padang pada 19 Oktober 2012

terjadinya transaksi politik. Selain hubungan kekerabatan antara Dedi Edwar dan Zubir Tuanku Kuning, pemberian sejumlah uang saat sosialisasi pemilihan umum di basis syatariyah merupakan salah satu tolak ukur terjadinya transaksi politik. namun sesungguhnya yang melakukan transaksi politik adalah jemaah dengan Dedi Edwar, Zubir Tuanku Kuning adalah media penghubung.

Namun peneliti melihat hal lain dibalik kepentingan yang melatari dukungan ini. Menurut peneliti ada kepentingan kelompok atau organisasi syatariyah menjadi pendorong dukungan tersebut. Hal ini terlihat dari usulan bantuan kemasyarakatan atau dalam bahasa dewan disebut dana aspirasi ini, terlihat bahwa surau dan pondok pesantren yang berada dibawah naungan Zubir Tuanku Kuning mendapat bantuan yang secara nominal jauh lebih besar dari bantuan surau-surau Syatariyah lainnya.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat analisis peneliti, Duski Samad saat peneliti wawancarai menyebutkan bahwa kepentingan praktis dan kepentingan pribadi juga ikut menjadi faktor dukungan seorang ulama terhadap calon tertentu. Faktor praktis tersebut misalnya seperti uang, bantuan, infak dan sebagainya. Sebagaimana kutipan wawancaranya;

> "Saya pikir tidak ke Syatariyah itu sudah apa namanya sudah hal yang biasa. orang mendukung suatu kelompok pastilah kepentingan kepentingan dia ini hal yang sudah given sudah demikian adanya. Tidak saja Syatariyah alasannya tu kan macam macam. alasan di dalamnya alasan diluarnya... saya melihat sekunder saja lagi ulama tu tidak primer dalam hubungan politik lebih seperti sekarang ini... hubungan politik sekarang lebih ke politik transaksional....jelas ya kalau pun tidak secara personal kepada orang tapi kelembaga dimana seorang calon memberikan bantuan lebih dia menang misalnya itukan sudah transaksional namanya, Buya hanya

sekunder... langsung ke pribadi tidak, mungkin ada satu dua ke lembaga bangun mesjid bangun apa pokoknya di lingkungan itulah biasanya"[93]

Keterangan yang peneliti dapatkan dari informan serta temuan peneliti di lapangan jika dilihat dari perspektif teoritik transaksional Mart Bax dan Jeremy Besseivein, dukungan politik Zubir Tuanku Kuniang terhadap Dedi Edwar disebabkan oleh transaksi politik antara kedua tokoh. Teori transaksi politik Jeremy Boissevain[94] yang menemukan bahwa transaksi politik sesungguhnya terjadi karena didasari oleh faktor hubungan kekerabatan yang timbul diantara pelaku transaksi. Namun berdasarkan keterangan informan serta keterangan informan triangulasi yang peneliti dapatkan di lapangan ternyata berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Jeremy Boissevain. Hubungan kekerabatan antara kedua pelaku transaksi politik bukanlah dasar terjadinya dukungan politik Zubir Tuanku Kuniang terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu.

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari beberapa informan, faktor yang mendasari adanya dukungan Zubir Tuanku Kuniang terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu bukanlah hubungan kekerabatan biasa, namun hubungan yang timbul dari pertalian guru di dalam tarekat. Hubungan yang timbul ini berkaitan kiai dengan santri. Berdasarkan pengamatan peneliti saat mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap hari minggu ketiga pada bulan Hijriah, hal ini melambangkan betapa kuatnya hubungan pertalian guru dan murid seperti yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya.

---

[93] Duski Samad, *Ibid*

[94] Boissevain, *Op.Cit*

Terkait dengan keterangan informan yang mengatakan bahwa dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar hanya disebabkan oleh faktor kepentingan kelompok Syatariyah saja. Kepentingan atas nama syatariyah juga tergambarkan oleh bantuan yang diterima oleh pondok pesantren milik Zubir Tuanku Kuning. Hal ini terlihat dari perbedaan nominal bantuan dana aspirasi yang disalurkan oleh Dedi Edwar. Misalnya saja untuk usulan terbaru pada APBD-P 2012 ini Pondok Pondok pesantren Darul Ikhlas II (Pimpinan Zubir Tuanku Kuning, sekarang Suhaili Tuanku Mudo) mendapatkan anggaran dana sebesar Rp. 20.000.000,- dan juga Surau Jemaah Mata Air (JAMABA) Nagari Ulakan mendapatkan anggaran Rp 5.000.000,-. Selain itu sebahagian besar penerima bantuan dana kemasyarakat yang dianggarkan oleh Dedi Edwar itu memang surau-surau atau mesjid Syatariyah yang bertali guru dengan Zubir Tuanku Kuning. Kepentingan kelompok merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya dukungan politik Zubir Tuanku Kuniang, namun peneliti melihat kepentingan kelompok hanya sebagai tali untuk mengikat basis Syatariyah yang dipersiapkan untuk pemilu selanjutnya.

Selain Jeremy Boissevain, Mart Bax[95] yang berbicara tentang peran elit sebagai *political broker* dalam mempertemukan kepentingan yang ada. Pada dasarnya dengan melihat hasil temuan penelitian dengan sepertinya terdapat keocokan dengan teori transaksi politik Baxt. Hal sangat jelas terlihat bahwa Zubir Tuanku Kuning berperan sebagai *political broker.* Mempertemukan Dedi Edwar dengan jemaah merupakan bentuk peran Zubir Tuanku Kuning sebagai

[95] M. Baxt, *Loc. Cit.*

political broker. Selain mempertemukan Dedi Edwar dengan jamaah dan santri, kesepakatan yang terjadi antara Dedi Edwar dengan jemaah merupakan andil Zubir Tuanku Kuniang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemilihan Umum (pemilu) serta pesta demokrasi lainnya cenderung memperlihatkan banyak fenomena politik, salah satunnya adalah keterlibatan kiai tarekat. Kiai atau dalam kontek Padang Pariaman disebut tuanku ini seharusnya menjalankan peran sentralnya di bidang keagamaan. Namun pada kenyataannya kiai atau tuanku ini ikut bermain dalam peran politik. Salah satu bentuk peran politiknya adalah mendukung calon yang bertarung dalam pemilihan umum.

Dari deskripsi mengenai dukungan politik Zubir Tuanku Kuning pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Zubir Tuanku Kuning juga berperan didalam bidang politik praktis, peran ini jelas terlihat dari dukungan politik yang dilakukannya untuk Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu. Dukungan politik Zubir Tuanku Kuning disebabakan oleh beberapa faktor, seperti faktor: hubungan kekerabatan, transaksi politik, keterwakilan jemaah Syatariyah. Dari beberapa faktor penyebab terjadinya dukungan Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar, hubungan kekerabatan guru dan murid dalam tarekat menjadi faktor yang dominan sebagai penyebab terjadinya dukungan politik Zubir Tuanku Kuning terhadap Dedi Edwar pada pemilu 2009 lalu.

Politik transaksional identik dengan *money politic* meski berbeda, namun kecenderungan hal tersebut memang demikian. Transaksi politik biasanya berupa transaksi langsung yaitu pertukaran sumber daya yang dimiliki oleh pihak yang

bertransaksi, namun dalam fenomena transaksi politik yang peneliti teliti ini lebih di dominasi oleh transaksi tidak langsung, namun sebelumnya didahului oleh transaksi langsung. Kepentingan juga merupakan salah satu faktor dalam terjadinya transaksi politik dimana dalam prosesnya peranan *broker* bukan hanya mempertemukan orang, tapi jelas kepentingan yang saling ketergantungan. jadi pergesanpesan peran keagaamaan tuanku ke peran politik lebih disebabkan oleh transaksi politik yang diawali oleh adanya hubungan kekerabatan antara calon dengan kiai.

B. Saran

Terkait temuan adanya transaksi politik antara Dedi Edwar dengan jemah dengan konstituenya memiliki sisi positif, hal ini terlihat adanya upaya kongkrit penyampaian aspirasi oleh calon yang telah mereka dukung. Namun keterwakilan daerah atau wilayah adalah hal yang lebih penting jika dibandingkan dengan keterwakilan sebuah kelompok. Semangat kolektiv kelompok pada akhirnya wakil yang terpilih benar-benar memperjuangkan pemilihnya atau konstituennya.

Penelitian yang peneliti lakukan hanya menyentuh aspek penyebab berperannya tuanku tarekat di bidang politik serta hanya mendeskripsikan bagaimana bentuk peran politik tuanku tarekat saja, masih ada beberapa aspek yang masih perlu di teliti lebih lanjut. Perilaku kepantuhan santri dan jemaah kepada guru dalam prefensi pilihan politik dalam pemilu merupakan salah satu hal lain yang perlu diteliti lebih lanjut. Perubahan sosial dan pendidikan mungkin saja juga ikut merubah pola kepatuhan dan prefensi pilihan politik santri atau jemaah tarekat Syatariyah

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Bottomore, TB.. 2006. *Elite Dan Masyarakat.*Jakarta, Akbar Tandjung Institute

Bungin, Burhan (ED). 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta: Rajawali Pers.

Bungin, Burhan (ED). 2007. *Penelitian kualitatif.* Jakarta: Pernada Media Group.

Bungin, Burhan (ED). 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, LP3ES,

K. Yin , Robert. 2003. *Studi Kasus Desain Dan Metode.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Keller Suzanne. 1995. *Penguasa Dan Kelompok Elit: Peranan Elit Penentu Dalam Masyarakat Modern.* Rajawali Pers.

Koentjraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta

Mayudin, Ghazali, 2002. *Politik Malaysia Perspektif Teori Dan Praktek* Malaysia: Universiti Kebangsaan Malaysia

Mulkam. A, Munir. 1994. *Runtuhnya Mitos Politik Santri (Kebudayaan Dalam Dakwah Islam)*, Yogyakarta: Sprees

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Patoni,Ahmad, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Qomar, Mujamil. 1996. *Pesantren, Transformasi Dari Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga

Qodir, Zuly. 200. *Ada Apa Dengan Pesantren Ngruki.* Bantul: Pondok Edukasi

Rush, Micheal Dan A. Philip. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik, Jakarta*, PT Raja Grafindo Persada

Sujhuti, Mahmud. 2001. *Perubahan Orientasi Politik Kaum Tarekat Qadariyah Wa Nagsabadiyah Jombang*, Jogjakarta. Galang Press.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Turmudi, Endang.2004. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan.* Yogyakarta. LKiS

Tim Bahasa. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola

JURNAL/THESIS

Bruinessen, Martin Van. 1992. *Tarekat Dan Politik: Amalan Untuk Dunia Atau Akherat*

Sadri, 2011. *Partisipasi Politik Tuanku Tarekat Syatariyah Dalam Partai Politik Nasionalis Di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat,*. Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia

LAPORAN PENELITIAN

Sadri, Dkk, 2012, *Partisipasi Politik Tuanku Tarekat Syatariyah Dalam Partai Politik Pada Era Reformasi Di Padang Pariaman,* Laporan Penelitian, Universitas Andalas. Padang

SITUS

Imron, Muhamad. 2006. *Efektivitas Peran Kepemimpinan Kiai Sebagai Pimpinan Partai Politik Di Kabupaten Batang Jawa Tengah*), Thesis. www.library.walisongo.ac.id diakses 13 januari 2012

Syam, Nur. *Santri Dan Politik: Posisi Kyai Dan Santri Di Era Transisi, http://nursyam.sunan-ampel.ac.id* di akses 13 Februari 2012

Selayang Pandang Padang Pariaman diakses pada http://www.padangpariamankab.go.id/artikel.php?cid=17 di akses pada 20 Oktober 2012 pukul 15.25 Wib

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008

Wawancara

Wawancara dengan Duski Samad. *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009.* 2012

Wawancara dengan Dedi Edwar. *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009.*

Wawancara dengan Anas Tuanku Bandaro. *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009.*

Wawancara dengan Sa'mar Tuangku. *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009*

Wawancara dengan Sudirman Datuak Rajo Bulan *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009*

Wawancara dengan Suhaili Tuanku Mudo *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009*

Wawancara dengan Zulhelmi Tuanku Sidi *Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Universitas Andalas
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang, Telp (0751) 71266 Fax.71266

Nomor : 2524/UN.16.09/PP/2012
Lamp. : -
H a l : **Izin Penelitian.**

Kepada Yth: .....

.....

di

.....

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa FISIP Universitas Andalas ;

Nomor Bp.	:	0810831011
N a m a	:	Nanda Eko Putra Halim
Jurusan/Program Studi	:	Ilmu Politik
Alamat	:	Simpang Nagari Gadut Padang Pariaman
Dengan Judul	:	Hubungan Politik Elit Tarekat Syafariyah dalam Pemilu
Waktu	:	2 Bulan
Lokasi	:	Pariaman
Dalam Rangka	:	Penulisan Skripsi

Untuk melaksanakan penelitian/survai awal/studi pustaka/praktek lapangan dalam rangka persiapan penulisan skripsi..

Oleh karena itu kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
Disamping itu kami juga mengaharapkan bantuan saudara dapat memberikan *izin/rekomendasi* seperlunya mengenai tugas tersebut diatas.

Atas segala bantuan dan perhatian Saudara, sebelumnya kami aturkan terima kasih.

Padang, 04 Oktober 2012

An. Dekan
Wakil Dekan I

Prof.Dr. Afrizal, MA
NIP.19620520 198811 1 001

Tembusan:
1. Rektor Univ.Andalas
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Bagindo Azis Chan No. 72, Telp. (0751) 91115, Pariaman

= SURAT REKOMENDASI =

Nomor : B.070/1068.B/Kesbang-Pol/2012
Tentang

Izin Melakukan Penelitian/Survey

Berdasarkan surat dari Universitas Andalas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 25222/UN.16.09/PP/012 tanggal 4 Oktober 2012 perihal Mohon Bantuan Rekomendasi Penelitian An. **NANDA EKO PUTRA HALIM,** dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melaksanakan Pengambilan Penelitian/Survey yang dilaksanakan/dipimpin oleh :

Nama	:	**NANDA EKO PUTRA HALIM.**
Tempat / Tgl Lahir	:	Pakandangan, 17 Agustus 1989.
Pekerjaan	:	Mahasiswa.
No. Kartu Identitas	:	1305171708890001.
Alamat	:	Simpang Gadur Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
Judul	:	***"Hubungan Politik Elit Tarekat Syatariyah dalam Pemilu".***
Lokasi	:	Kecamatan Enam Lingkung, 2x11 Kayu Tanam, 2x11 Enam Lingkung dan Ponpes Darul Ikhlas Sarang Gagak Kabupaten Padang Pariaman.
Waktu Penelitian	:	4 Oktober s/d 6 Desember 2012.
Anggota	:	-

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian/Survey.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Saudara yang akan melaksanakan Penelitian/Survey dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Instansi terkait.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil Penelitian/Survey sebanyak 1 (satu) Eks kepada Bupati Padang Pariaman Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Padang Pariaman.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah surat rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Pariaman, 4 Oktober 2012
An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
Kepala Tata Usaha

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KANTOR KESBANG DAN POLITIK

MUKNIATI
NIP. 19591117 198003 2 006

Tembusan, *disampaikan kepada Yth :*
1. Bpk. Gubernur Prop. Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Sumatera Barat.
2. Bpk. Bupati Padang Pariaman (sebagai laporan).
3. Bpk. Dandim 0308 Padang Pariaman.
4. Bpk. Kapolres Padang Parfaman.
5. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman.
6. Sdr. Camat Enam Lingkung
7. Sdr. Camat 2x11 Kayu Tanam.
8. Sdr. Camat 2x11 Enam Lingkung.
9. Sdr. Pimpinan Ponpes Darul Ikhlas Pakandangan.
10. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas.
11. Yang bersangkutan.

Rumusan masalah	Kerangka Teori	Indikator	Pedoman Wawancara
Hubungan politik Zubir Tuangku Kuniang sebagai elit Tarekat Syatariyah dengan Dedi Edwar pada pemilihan umum Legislatif DPRD Sumatera Barat tahun 2009?	Teori Transaksi Politik	Jeremy Boissevain Hubungan Kekerabatan	1. Apa hubungan Buya dengan Dedi Edwar? ✓ persaudaraan, ✓ kekerabatan, ✓ pertemanan 2. Faktor apa yang membuat Buya mendukung Dedi Edwar? kenapa harus Dedi Edwar, padahal banyak calon lain? 3. seberapa dekat itensitas hubungan kedua tokoh ini? ✓ komunikasi, ✓ pertemuanya
		Mart Bax (Political Broker)	Dalam proses kampanye, basis Syatariyah merupakan sasaran pemilih yang dijadikan lumbung suara bagi Dedi Edwar. 4. Apa diharapkan oleh Buya dengan dukunganya untuk Dedi Edwar? ✓ kepentingan buya dan pesantrenya? ✓ keterwakilan Syatriyah 5. Apakah Buya mempertemukan Dedi Edwar dengan jema'ah? (political broker) ✓ dimana? ✓ dalam rangka acara keagamaan?
		Proses Transaksi	6. apakah ada kesepakatan Buya dengan Dedi Edwar sebelum mendukung? ✓ kontrak politik? ✓ jika ada, dimana?

			7. Apakah ada kesepakatan antara jema'ah dengan Dedi Edwar ? 8. Apakah Dedi Edwar pernah memberikan bantuan saat turun di basis Syatariyah yang didampingi Buya? ✓ jika ada,dalam bentuk apa? 9. Setelah menang apakah Dedi masih memperhatikan jema'ah? ✓ apakah masih ada bantuan dari Dedi untuk jema'ah 10. terkait aspirasi, apa saja ya dibantu Dedi Edwar? ✓ Apakah di bantu dengan dana aspirasi DPRD? ✓ Siapa perekomendasi peyaluran bantuan tersebut, apa melalui buya atau anaknya?

SURAT KETERANGAN

TURUN LAPANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEDI EDWAR, SE, MM GT RADJO SIRAJO

Jabatan : ANGGOTA DPRD SUMBAR

Alamat : PARIAMAN

Menerangkan bahwa

Nama : NANDA EKO PUTRA HALIM

NIM : 0810831011

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan penelitian dan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Politik ZUBIR TK KUNIANG dengan DEDI EDWAR pada pemilu 2009". yang dilakukan pada:

Hari : Kamis /4 Oktober 201

Waktu : 13.30

Di : DPRD SUMBAR

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, terima kasih.

Mengethui

Informan Penelitian

(DEDI EDWAR, SE.MM)

SURAT KETERANGAN TURUN LAPANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Alayodi

jabatan: Sekretaris . DPC. PDI - Perjuangan

Alamat: Sig. Gagak Pakandangan . Kec. Enam Lingkung .

Menerangkan bahwa:

Nama : Nanda Eko Putra Halim

NIM : 0810831011

Alamat: Nagari Gadur, Kec. Enam lingkung, Padang Pariaman

Telah melakukan wawancara dan penelitian dengan kami terkait penelitian yang berjudul "Hubungan Politik Zubir Tuanku Kuniang Dengan Dedi Edwar Pada Pemilu 2009" yang dilakukan pada:

Hari/Tgl : Kamis / 11 Oktober 2012

Pukul : 20.00 WIB

Tempat : Kp. Guci, Lubuk Pandan

Demikianlah surat keterangan ini kami buat,agar dapat dipergunakan ngan sebaik-baiknya, terimakasih.

Tertanda

Informan Penelitian

(Ir. Alayodi)

SURAT KETERANGAN

TURUN LAPANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAAMAR TK SIDI S.Pdi

Jabatan : Ketua Harian DPD Partai Golkar Kabupaten Padang Pariaman/ Tuangku

Alamat : Pilubang Kec. Sungai Limau

Menerangkan bahwa

Nama : NANDA EKO PUTRA HALIM

NIM : 0810831011

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan penelitian dan wawancara dengan kami terkait dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Politik ZUBIR TK KUNIANG dengan DEDI EDWAR pada pemilu 2009". yang dilakukan pada:

Hari : Jumat / 5 Oktober 2012

Waktu : 10 - 20 WIB

Di : DPD GOLKAR PD. PARIAMAN

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, terima kasih.

Mengetahui

Informan Penelitian

SAAMAR TK SIDI, S.Pdi

RINCIAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI DAN SUARA TIDAK SAH DI KPU PROVINSI
(diisi berdasarkan formulir Lampiran Model DB-1 DPRD PROVINSI)

LAMPIRAN MODEL DC-1 DPRD PROVINSI

PROVINSI SUMATERA BARAT
DAERAH PEMILIHAN DPRD PROVINSI SUMATERA BARAT 4 (EMPAT)

		NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH AKHIR
			KOTA BUKITTINGGI	KABUPATEN AGAM	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	KOTA PARIAMAN	
A	1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	171	1,322	2,227	303	4,023
B	1	IRWAN KINUN, SE, A.kt, M. Kom	187	1,190	2,745	419	4,541
	2	DEDY EDWAR, SE	167	919	4,888	951	6,925
	3	Dra. ARMIATI	179	2,328	781	67	3,355
	4	Drs. MUSTAFA KAMIL, M.Pd	62	339	315	75	791
	5	HAMRY	24	133	186	42	385
	6	WIKE NOVRIANI, S.Pd	30	74	78	17	199
	7	H. DAVID LUKMAN	99	944	218	41	1,302
	8	HAMDAN KANUN, SH, MM	24	902	534	90	1,550
	9	PARIDA, S.Kom	8	61	72	15	156
	10	Drs. ZAINAL BAHRI ENONG	20	48	100	130	298
	11	[redacted]					-
	12	[redacted]					-
	13	[redacted]					-
	14	[redacted]					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			971	8,260	12,144	2,150	23,525

A	2	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	67	995	1,241	117	2,440
B	1	HELYANDRA FAIZAL, SE	107	484	969	138	1,698
	2	BAGINDO AMBO AS	56	515	868	73	1,512
	3	[redacted]					-
	4	[redacted]					-
	5	[redacted]					-
	6	[redacted]					-
	7	[redacted]					-
	8	[redacted]					-
	9	[redacted]					-
	10	[redacted]					-
	11	[redacted]					-
	12	[redacted]					-
	13	[redacted]					-
	14	[redacted]					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			250	1,994	3,078	328	5,650

KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI									
SAKSI PARTAI POLITIK		1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	32	33	34	41	42	43	44

		NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH AKHIR
			KOTA BUKITTINGGI	KABUPATEN AGAM	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	KOTA PARIAMAN	
A	3	PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDONESIA	35	481	579	87	1,182
B	1	HJ. DARMAINI	81	373	444	141	1,039
	2	[redacted]					-
	3						-
	4						-
	5						-
	6						-
	7						-
	8						-
	9						-
	10						-
	11						-
	12						-
	13						-
	14						-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			116	854	1,023	228	2,221

A	4	PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	43	721	684	68	1,514
B	1	SILATURAHMI	29	464	564	134	1,191
	2	ERNAL KAR	20	268	309	51	648
	3	[redacted]					-
	4						-
	6						-
	6						-
	7						-
	8.						-
	8						-
	10						-
	11						-
	12						-
	13						-
	14						-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			92	1,453	1,557	251	3,353

KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI									
SAKSI PARTAI POLITIK		1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	32	33	34	41	42	43	44

		NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH AKHIR
			KOTA BUKITTINGGI	KABUPATEN AGAM	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	KOTA PARIAMAN	
A	5	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	384	1,600	1,185	141	3,310
B	1	ISMARNI	197	1,051	854	197	2,299
	2	ISMUNANDI SOFYAN	394	624	592	98	1,708
	3	SUSRIDA, M.SH	126	318	720	98	1,260
	4	ZUHERMAN BAHAR, SH	148	372	671	69	1,260
	5	MUSHENDRI RAUF	111	362	302	56	831
	6	NURLIZA FITRI	72	317	183	45	617
	7	AMRUH KUMANDANG	161	1,203	50	14	1,428
	8	AULIA GUMILANG ROSADI	57	112	65	12	246
	9	[redacted]					-
	10	[redacted]					-
	11	[redacted]					-
	12	[redacted]					-
	13	[redacted]					-
	14	[redacted]					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			1,650	5,957	4,622	730	12,959

A	6	PARTAI BARISAN NASIONAL	29	286	379	82	776
B	1	DEVISON DARWIS	32	153	407	222	814
	2	[redacted]					-
	3	[redacted]					-
	4	[redacted]					-
	5	[redacted]					-
	6	[redacted]					-
	7	[redacted]					-
	8	[redacted]					-
	9	[redacted]					-
	10	[redacted]					-
	11	[redacted]					-
	12	[redacted]					-
	13	[redacted]					-
	14	[redacted]					-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			61	439	786	304	1,590

KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI									
SAKSI PARTAI POLITIK		1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	32	33	34	41	42	43	44

		NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH AKHIR
			KOTA BUKITTINGGI	KABUPATEN AGAM	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	KOTA PARIAMAN	
A	7	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	136	460	672	50	1,318
B	1	RUSLI UMAR	169	379	1,944	395	2,887
	2	SILVI LUKTRISIA, S.Sos	107	194	304	28	633
	3	[redacted]					-
	4						-
	5						-
	6						-
	7						-
	8						-
	9						-
	10						-
	11						-
	12						-
	13						-
	14						-
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			412	1,033	2,920	473	4,838

A	6	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1,805	5,737	2,265	706	10,513
B	1	RAFDINAL, SH	1,751	7,520	2,338	1,032	12,641
	2	Drs. MUHARDANUS	333	1,226	800	458	2,817
	3	IVO MILA KRESNA, SIQ	152	519	923	142	1,736
	4	RINALDI, SP	357	3,969	508	138	4,972
	5	H. MARFENDI	892	946	444	149	2,431
	6	YULIZA, SS	100	428	252	70	850
	7	DASRIL, MM	123	412	1,303	332	2,170
	8	MZ. Dt. RAJO BUNGSU	143	532	2,229	120	3,024
	9	RAHMA YULIZA, S.Pdi	179	368	384	57	968
	10	HM. ASH-SHIDIQIE	239	310	225	531	1,305
	11	DEDI ARNOFRI, ST	162	1,242	69	31	1,504
	12	ADRIANI, BA	194	256	107	14	571
	13	Ir. ALWI IZMI, MP	121	325	62	26	524
	14	DUSRIANTO, SPd	62	439	51	14	566
JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)			6,613	24,229	11,930	3,820	46,592

KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI									
SAKSI PARTAI POLITIK		1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	32	33	34	41	42	43	44

		NAMA PARTAI, NOMOR DAN NAMA CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH AKHIR
			KOTA BUKITTINGGI	KABUPATEN AGAM	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	KOTA PARIAMAN	
A	9	PARTAI AMANAT NASIONAL	349	3,028	1,774	434	5,585
B	1	Drs. FAZRIL ALE	262	1,559	1,513	585	3,919
	2	ARTATI, SH	208	5,396	918	182	6,702
	3	DARMON, S.Ag. MM	171	1,344	2,555	449	4,519
	4	Prof. SATNI EKA PUTRA	162	679	740	1,036	2,617
	5	MELSY MURANDA	73	412	308	308	1,101
	6	YURDIN, SH	47	489	222	89	857
	7	Drs. H. FARIZAL Dt. RAJO BUNGSU,SE	226	1,349	2,486	231	4,292
	8	NOVITA, SH	81	414	164	42	701
	9	SUSSY ZIOVANNIE	52	281	246	41	620
	10	ENDARMY	105	787	4,851	356	6,109
	11	Ir. PRAMULIA DALMAN	22	146	158	35	361
	12	H. MASDI ARDI	49	388	2,072	199	2,708
	13	JISRUL, ST	19	721	113	10	863
	14	Drs. H. ADLI ETEK. S	176	220	48	15	459
		JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)	2,002	17,233	18,166	4,012	41,413
A	10	PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	27	249	232	101	609
B	1	DRS. IRWAN WIJAYA	15	242	209	230	696
	2	[redacted]					-
	3	[redacted]					-
	4	[redacted]					-
	5	[redacted]					-
	6	[redacted]					-
	7	[redacted]					-
	8	[redacted]					-
	9	[redacted]					-
	10	[redacted]					-
	11	[redacted]					-
	12	[redacted]					-
	13	[redacted]					-
	14	[redacted]					-
		JUMLAH PEROLEHAN SUARA (A + B)	42	491	441	331	1,305

KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI					1	2	3	4	5
SAKSI PARTAI POLITIK		1	2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	32	33	34	41	42	43	44

DEPAN

PEROLEHAN SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH PARTAI POLITIK DAN CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI DAERAH PEMILIHAN SUMATERA BARAT 4 (EMPAT)

	NOMOR DAN NAMA PARTAI	PEROLEHAN SUARA	%
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	23,525	5.62%
2	PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	5,650	1.35%
3	PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDONESIA	2,221	0.53%
4	PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	3,353	0.80%
5	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	12,959	3.10%
6	PARTAI BARISAN NASIONAL	1,590	0.38%
7	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	4,838	1.16%
8	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	46,592	11.13%
9	PARTAI AMANAT NASIONAL	41,413	9.90%
10	PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	1,305	0.31%
11	PARTAI KEDAULATAN	722	0.17%
12	PARTAI PERSATUAN DAERAH	3,578	0.86%
13	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	4,705	1.12%
14	PARTAI PEMUDA INDONESIA	-	0.00%
15	PARTAI NASIONAL INDONESIA MARHAENISME	1,047	0.25%
16	PARTAI DEMOKRASI PEMBARUAN	1,772	0.42%
17	PARTAI KARYA PERJUANGAN	1,311	0.31%
18	PARTAI MATAHARI BANGSA	4,008	0.96%
19	PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA	1,638	0.39%
20	PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN	3,576	0.85%
21	PARTAI REPUBLIKA NUSANTARA	1,305	0.31%
22	PARTAI PELOPOR	1,358	0.32%
23	PARTAI GOLONGAN KARYA	64,850	15.50%
24	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	26,290	6.28%
25	PARTAI DAMAI SEJAHTERA	-	0.00%
26	PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA	509	0.12%
27	PARTAI BULAN BINTANG	18,066	4.32%
28	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	16,383	3.92%
29	PARTAI BINTANG REFORMASI	8,284	1.98%
30	PARTAI PATRIOT	2,411	0.58%
31	PARTAI DEMOKRAT	110,425	26.39%
32	PARTAI KASIH DEMOKRASI INDONESIA	-	0.00%
33	PARTAI INDONESIA SEJAHTERA	597	0.14%
34	PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA	-	0.00%
41	PARTAI MERDEKA	958	0.23%
42	PARTAI PERSATUAN NAHDLATUL UMMAH INDONESIA	-	0.00%
43	PARTAI SARIKAT INDONESIA	-	0.00%
44	PARTAI BURUH	1,195	0.29%
A. JUMLAH SUARA SAH CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI (CALON DAN PARTAI POLITIK)		418,434	90.83%
B. JUMLAH SUARA TIDAK SAH CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI		42,226	9.17%
C. JUMLAH SUARA SAH + TIDAK SAH		460,660	100.00%

Padang, 24 April 2009
KOMISI PEMILIHAN UMUM
PROVINSI SUMATERA BARAT
Ketua,

MARZUL VERI

GRAFIK PEROLEHAN SUARA SAH DPRD PROVINSI
DAPIL SUMATERA BARAT 4 (EMPAT)

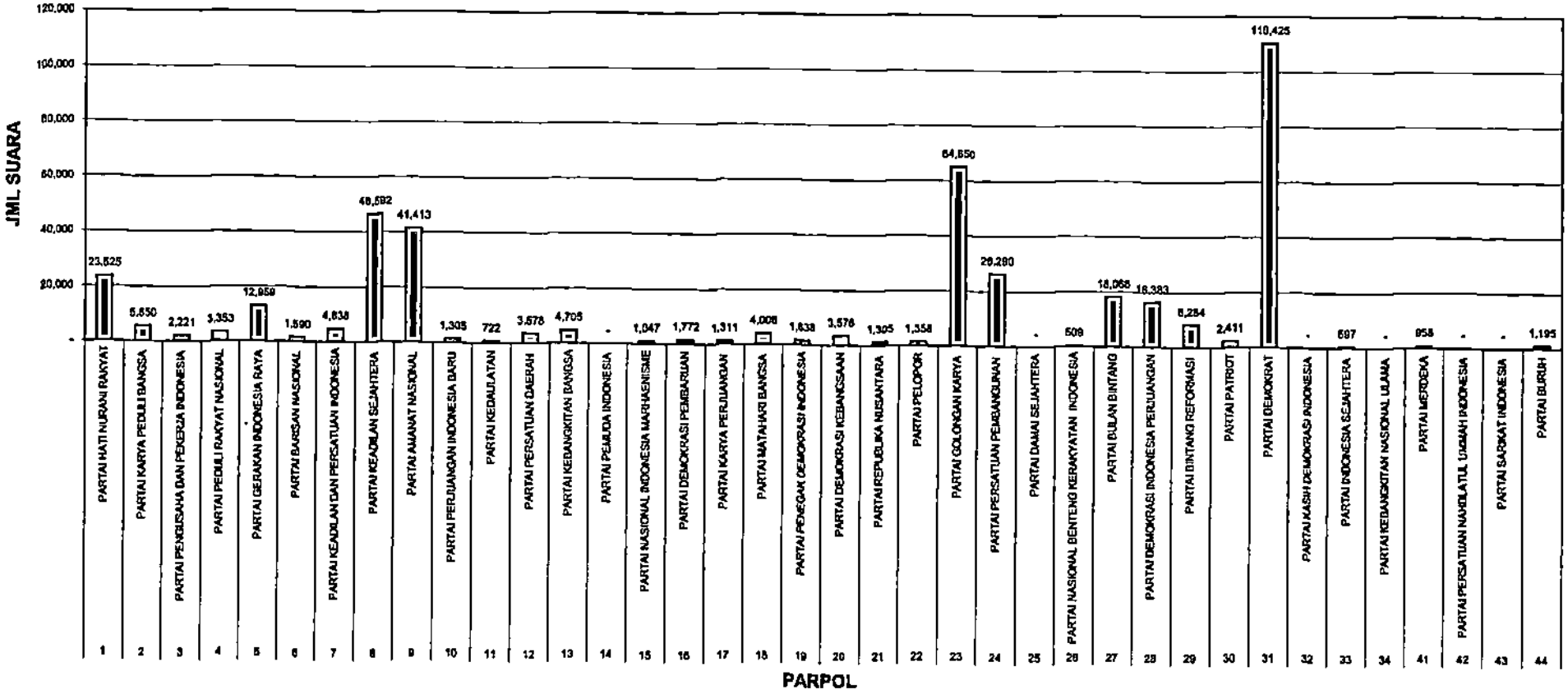

HASIL RAPAT PLENO REKAPITULASI TINGKAT KPU PROV SUMBAR
24 APRIL 2009

BACK

DAFTAR TERPILIH
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009

NO.	NOMOR DAN NAMA PARTAI POLITIK	DAPIL	NO. URUT DCT	NAMA CALON TERPILIH	JEKEL		SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
					L	P		
1	31 PARTAI DEMOKRAT	I	1	Ir. YULTEKHNIL, MM	L		26,386	I
2	31 PARTAI DEMOKRAT	I	2	H. SUWIRPEN	L		9,557	III
3	31 PARTAI DEMOKRAT	I	3	ERMAWATI TANJUNG		P	11,122	II
4	31 PARTAI DEMOKRAT	I	7	H. GUZARMAN	L		6,437	IV
5	31 PARTAI DEMOKRAT	II	1	ELDI S. Dt. INTAN BATUAH	L		13,588	I
6	31 PARTAI DEMOKRAT	II	4	H. NOVRIL ANAS	L		11,673	II
7	31 PARTAI DEMOKRAT	III	1	LISWANDI, SE	L		17,347	I
8	31 PARTAI DEMOKRAT	III	2	Ir. H. ARKADIUS Dt. INTAN BANO, MM, MBA	L		11,090	II
9	31 PARTAI DEMOKRAT	IV	1	H. M. NURNAS, ST	L		16,015	II
10	31 PARTAI DEMOKRAT	IV	2	NOFRIZON	L		16,697	I
11	31 PARTAI DEMOKRAT	IV	3	HJ. ZAHARA HASNI		P	13,092	III
12	31 PARTAI DEMOKRAT	V	1	Drs. SYAMSUL BACHRI YAHYA Dt. LUBUK BANDARO	L		9,638	II
13	31 PARTAI DEMOKRAT	V	2	DODI DELVI, SE	L		25,679	I
14	31 PARTAI DEMOKRAT	V	3	HASRANITA, SH, MM		P	5,763	III
15	29 PARTAI BINTANG REFORMASI	II	2	Ir. BACHTUL	L		6,154	I
16	29 PARTAI BINTANG REFORMASI	V	1	ILSON CONG, SE	L		7,819	I
17	28 PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	III	1	RIZANTO ALGAMAR	L		5,099	I
18	28 PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	IV	1	SYAHRIAL, B. SC	L		2,611	I
19	28 PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	V	1	AGUS SUSANTO	L		7,707	I
20	27 PARTAI BULAN BINTANG	II	1	Drs. H. MAZWAR MAS'UD	L		5,294	I
21	27 PARTAI BULAN BINTANG	IV	1	Ir. H. DJONIMAR BOER	L		6,229	I
22	27 PARTAI BULAN BINTANG	V	4	SUPARDI	L		4,070	I
23	24 PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	II	1	ASWANIL ASMARA. Dt RAJO JOHAN	L		7,152	I
24	24 PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	III	1	Drs, H, SYUKRIADI SYUKUR, M.Pd	L		4,892	I
25	24 PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	IV	3	MARTIAS TANJUNG, S.AG	L		4,261	I
26	24 PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	V	1	DEDRIZAL	L		9,530	I
27	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	I	1	H. ZAILIS USMAN, SIP	L		5,594	I
28	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	II	1	Drs. ASRIL KASOEMA	L		10,571	II
29	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	II	4	SAIDAL MASFIYUDDIN, SH	L		14,100	I
30	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	III	1	Drs, H. IRDINANSYAH TARMIZI	L		19,999	I
31	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	III	2	MUSMAIZER, SIP DT. GAMUAK	L		9,243	II
32	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	IV	1	H. LEONARDY HARMAINY, SIP DT. BANDARO BASA	L		18,497	I
33	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	IV	3	Dra. SITI IZZATI AZIS		P	7,575	II
34	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	V	1	H. YULMAN HADI, SE, SIP	L		15,321	I
35	23 PARTAI GOLONGAN KARYA	V	5	ZULKENEDI SAID, S.Sos	L		10,116	II
36	9 PARTAI AMANAT NASIONAL	I	1	H. MHD. ASLI CHAIDIR	L		21,614	I
37	9 PARTAI AMANAT NASIONAL	I	8	INDRA DT RAJO LELO, SH	L		12,970	II
38	9 PARTAI AMANAT NASIONAL	III	2	LELA PUJIANTI		P	5,522	I
39	9 PARTAI AMANAT NASIONAL	IV	2	ARTATI, SH		P	6,702	I
40	9 PARTAI AMANAT NASIONAL	V	2	MUZLI M.NUR, S.Pd	L		8,123	I
41	9 PARTAI AMANAT NASIONAL**)	II	4	Ir. ISRAR JALINUS	L		6,758	I
42	8 PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	I	1	TRINDA FARHAN SATRIA, ST, MT	L		10,863	I
43	8 PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	II	1	MOCHKLASIN, S.SI	L		6,843	I
44	8 PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	III	1	SULTANI, S.Pt, M.Si	L		9,396	I
45	8 PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	IV	1	RAFDINAL, SH	L		12,641	I
46	8 PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	V	1	MUSLIM M. YATIM, LC	L		8,564	I
47	5 PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	I	1	ABEL TASMAN, SS	L		2,003	I
48	5 PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	II	1	ZULKIFLI JAILANI, SH	L		5,415	I
49	5 PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	III	1	DARMAWI	L		6,381	I
50	5 PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	IV	1	I S M A R N I		P	2,299	I
51	1 PARTAI HATI NURANI RAKYAT	I	2	H.M. TAUHID	L		3,013	I
52	1 PARTAI HATI NURANI RAKYAT	II	2	HASWAN, BE*)	L		6,330	I
53	1 PARTAI HATI NURANI RAKYAT	III	1	Drs. H. MARLIS, MM	L		7,788	I
54	1 PARTAI HATI NURANI RAKYAT	IV	2	DEDY EDWAR, SE	L		6,925	I
55	1 PARTAI HATI NURANI RAKYAT	V	1	H. SUNARNO GANI, SH	L		4,250	I
					48	7		

Padang, Padang 18 Mei 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM
PROVINSI SUMATERA BARAT

1 MARZUL VERI (Ketua merangkap Anggota) _____
2 Drs. H. M. MUFTI SYARFIE, MM (Anggota) _____
3 DESI ASMARET, M. Ag (Anggota) _____
4 ARDYAN, SH (Anggota) _____
5 HUSNI KAMIL MANIK, SP (Anggota) _____

DAFTAR PERMOHONAN BANTUAN
SOSIAL KEMASYARAKATAN TAHUN 2011
An.DEDY EDWARD, SE

NO.	NAMA PENERIMA BANTUAN	ALAMAT	BESAR BANTUAN	KODE REKENING
1	2	3	4	5
1	PONDOK PESANTREN DINUL MAKMUR	KOR. BAYUR NAG. KOTO TINGGI KEC. ENAM LINGKUNGKAB. PDG PARAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2226
2	SURAU KANDIH	DESA TUNGKAL SELATAN KEC. PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2227
3	SURAU DARUL IKHLAS	KOR. RIMBO KALAM NAG. ANDURING KEC. 2x11 KAYU TANAM KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2228
4	SURAU ULU AIA	KOR. KAYU ANGIK NAG. PADANG ALAI KEC. V KOTO TIMUR KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2229
5	AIA TABIK TAKRAW CLUB	JOR. AIA TABIK NAG KAMANG MUDIAK KEC. KAMANG MAGEK KAB. AGAM	2.500.000	5.1.5.02.0294
6	SURAU NURUL IHSAN	KP. ACEH KOR. BALAI BAIK KEC. IV KOTO AUR MALINTANG	5.000.000	5.1.5.01.2230
7	MUSHALLA PKDP	NAG. LADANG LAWEH KEC. BANU HAMPU KAB. AGAM	5.000.000	5.1.5.01.2231
8	TPA/TPSA SURAU BANDA GADANG	KOR. ASAM PULAU NAG. ANDURING KEC 2x11 KAYU TANAM KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2232
9	**PESANTREN NURUL IKHLAS**	**KOR. KABUN BARU NAG. LB ALUNG KEC. LB ALUNG KAB. PDG PARIAMAN**	**5.000.000**	**5.1.5.01.2233**
10	SURAU AMPALU	KOR. TOBOH BARU NAG. TOBOH GADANG KEC. SINTUK TOBOH GADANG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2234
11	SURAU RAMBAI	KOR. TOBOH PADANG KAPEH NAG. TOBOH GADANG KEC. SINTUK TOBOH GADANG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2235
12	SURAU BULUH APO	KOR. SAWAH MANSI NAG. TOBOH GADANG KEC. SINTOGA KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2236

13	TPA AL HIDAYAH	KOR. BARI NAG. SICINCIN KEC. 2x11 ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2237
14	SURAU BANDA GADANG	KOR. SEI. JILATANG NAG. CIMPAGO KEC. V KOTO KP. DALAM KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2238
15	SURAU MATA AIR	JOR. BALAI SATU NAG. MALALAK SELATAN KEC. MALALAK KAB. AGAM	5.000.000	5.1.5.01.2239
16	SURAU KALIKIE	KOR. SARANG GAGAK NAG. PAKANDANGAN KEC. ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2240
17	SURAU AIE TABIK	KOR. SIGAUNG NAG. SEI ASAM KEC. 2x11 ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2241
18	SURAU NURUL IKHLAS	KOR. PASA LIMAU NAG. KEPALA HILALANG KEC 2x11 KAYU TANAM KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2242
19	MUSHALLA NURUL IMAN	KOR. KP TANGAH NAG. ANDURING KEC. 2x11 KAYU TANAM KAB. PDG PARIAMAN	10.000.000	5.1.5.01.2243
20	SURAU BAITUL NIKMAT	JOR. BANDA GADANG NAG TIKU SELATAN KEC. TANJUANG MUTIARA KAB. AGAM	5.000.000	5.1.5.01.2244
21	PENGCAP PASI	BUKITTINGGI	5.000.000	5.1.5.02.0295
22	SURAU NURUL IKHLAS	KP. PANEH KOR. AIE TAJUN NAG. LB. ALUNG KEC. LB ALUNG KAB. PDG PARIAMAN	2.500.000	5.1.5.01.2245
23	SURAU MURAH LAMBAH DAREH	JOR. MALABUR NAG. BAWAN KEC. IV NAGARI KAB. AGAM	5.000.000	5.1.5.01.2246
24	SURAU PULAU AIR	KOR. LADANG LAWEH NAG. SICINCIN KEC. 2x11 ENAM LINGKUNG	5.000.000	5.1.5.01.2247
25	PATMA	KOR. SARANG GAGAK NAG. PAKANDANGAN KEC. ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.02.0296
26	SURAU HULU BANDA	KOR. PADANG BUKIT NAG. LB. PANDAN KEC2x11 ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2248
27	KEL. PETERNAK "AA"MANDIRI	KOR. KP TANGAH NAG. ANDURING KEC. 2x11 KAYU TANAM KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.02.0297
28	TPA/TPSA NURUL YAKIN	KOR. AMBUNG KAPUR NAG. LURAH AMPALU KEC. VII KOTO SEI SARIK	5.000.000	5.1.5.01.2249

29	KEL. PETERNAK KAMPUNG TANGAH SAKATO	JOR. KP. TANGAH KOR. PUNGGUANG KASIAK NAG. LB ALUNG KEC. LB ALUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.02.0298
30	SURAU SUNGAI GANTI	KOR. PAUH NAG. SICINCIN KEC. 2x11 ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2250
31	MASJID IKHLAS	KOR. BALAH AIR NAG. KOTO TINGGI KEC. ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2251
32	SURAU SUMUR AMPALU	KOR. BELANTI NAG. LB. ALUNG KEC. LB ALUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2252
33	PESANTREN NURUL HIDAYAH	KOR. KP DADOK NAG. KURANJI HULU KEC. SEI GERINGGING KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2253
34	SURAU ANAK AIR	KOR. KP BARU NAG. LAREH NAN PANJANG KEC VII KOTO SEI SARIAK KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2254
35	SURAU KAMPUNG APAR	KOR. LB LAWEH NAG. NAG. TANDIKAT KEC. PATAMUAN KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2255
36	MUSHALLA AT TIN	JOR. PALAK PISANG KOR. SIKABU NAG. LB ALUNG KEC. LB ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2256
37	SURAU SUMUR PANJANG	KOR. PDG BUKIT NAG. LB. PANDAN KEC. 2x11 KEC. ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2257
38	SURAU LABAI PAYO	KOR. KP. TANGAH NAG. PARIT MALINTANG KEC. ENAM LINGKUNG KAB. PADG PARIAMAN	15.000.000	5.1.5.01.2258
J U M L A H			200.000.000	

Padang, Maret
2010

DEDY EDWARD, SE

DAFTAR PERMOHONAN BANTUAN
SOSIAL KEMASYARAKATAN APBD - P TAHUN 2011
An.DEDY EDWARD, SE, MM

NO.	NAMA PENERIMA BANTUAN	ALAMAT	BESAR BANTUAN	KODE REKENING
1	2	3	4	5
1	PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN	KOR. RINGAN - RINGAN NAG. PAKANDANGAN KEC. ENAM LINGKUNG	10.000.000	5.1.5.01.2938
2	PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN SADANIYAH	KOR. SINGGULING NAG. LB. ALUNG KEC. LBK ALUNG	5.000.000	5.1.5.01.2939
3	SURAU AIR MONDAK	KOR. PUCUANG ANAM NAG. TANDIKEK KEC. PATAMUAN	5.000.000	5.1.5.01.2940
4	SURAU KALIKIE	KOR. SARANG GAGAK NAG. PAKANDANGAN KEC. ENAM LINGKUNG	5.000.000	5.1.5.01.2941
5	SURAU SUMUR JANIAH	KOR. DUKU NAG. PILUBANG KEC. SEI LIMAU	10.000.000	5.1.5.01.2942
6	MASJID NURUL IMAN	JOR. SEI TALEH NAG. BARINGIN KEC. PALEMBAYAN KAB. AGAM	5.000.000	5.1.5.01.2943
7	SURAU BANGKA	DURIAN KOR. BALAH AIE NAG. KOTO TINGGI KEC. ENAM LINGKUNG	5.000.000	5.1.5.01.2944
8	SURAU DURIAN GONJONG	KOR. PULAU AIE NAG. TANDIKEK KEC. PATAMUAN KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2945
9	SURAU KORONG KAMPUNG DALAM	NAGARI GADUR KEC. ENAM LINGKUNG KAB. PADANG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2946
10	SURAU KAMPUNG TANGAH	NAG. PUNGGUANG KASIAK KEC. LUBUK ALUNG KAB. PDG PARIAMAN	10.000.000	5.1.5.01.2947
11	TPA TSAMARATUL IKHLAS	BELAKANG KANTOR WALI NAGARI SEI. ASAM KEC. 2x11 ENAM LINGKUNG KAB. PADANG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.01.2948

12	SURAU GADANG	JOR. PAHAMBATAN NAG. BALINGKAKEC. AMPEK KOTO KAB. AGAM	5.000.000	5.1.5.01.2949
13	KEL. PETERNAK INDAH PERMAI	KOR. PALAK TINGGA NAG. SEI ASAM KEC. 2x11 ENAM LINGKUNG KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.02.18181
14	MUSHALLA NURUSSAKINAH	KOMP. TARUKO III KURANJI PADANG	5.000.000	5.1.5.01.2950
15	KELOMPOK USAHA SENDAL "WYRANDA SHOES"	JL. WR SUPRATMAN NO.45 SIMPANG APAR PARIAMAN UTARA	5.000.000	5.1.5.02.1819
16	KEL PETERNAK "BALAH AIR INDAH"	KOR. BALAH AIR NAG. ANDURING KEC. 2x11 KAYU TANAM KAB. PDG PARIAMAN	5.000.000	5.1.5.02.1820
17	KEL. PETERNAK "BERMULA"	KOR. SIGURUNG KP. PANAS PAINGAN NAG. GUGUAK KURANJI HILIR KEC. SEI LIMAU	5.000.000	5.1.5.02.1821
JUMLAH			100.000.000	

Padang, November 2011

DEDY EDWARD, SE, MM

Lampiran 12

FOTO WAWANCARA

"Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009"

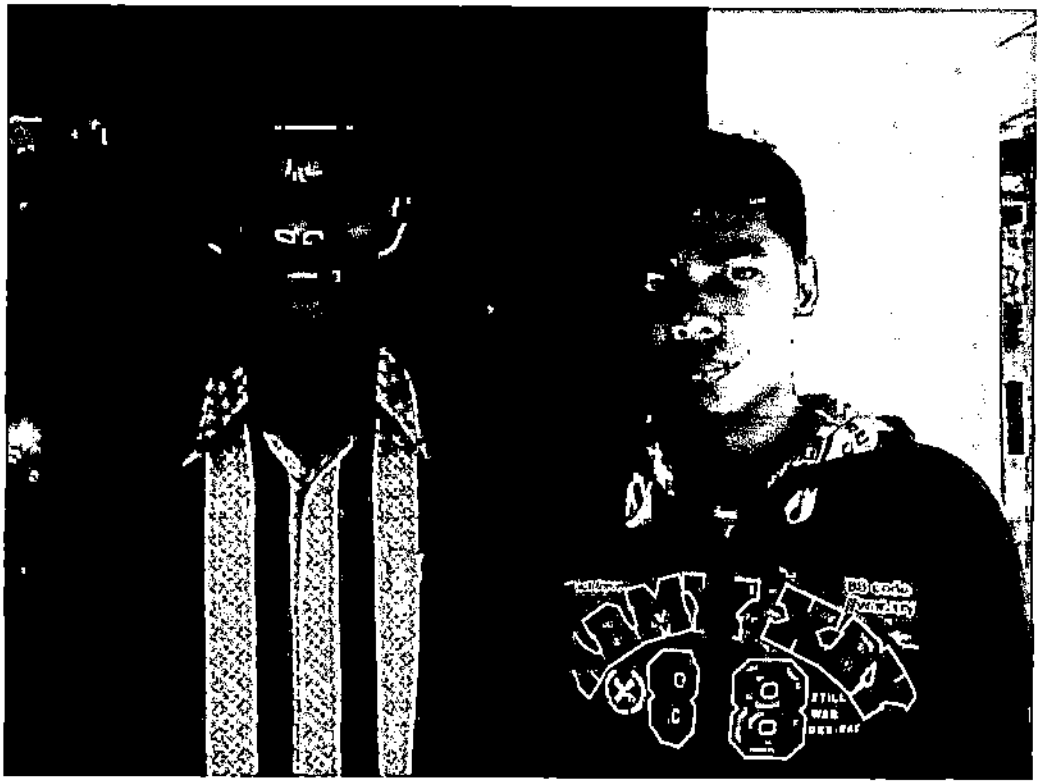

Keterangan: foto peneliti dengan informan Zulhelmi Tuanku Sidi

FOTO WAWANCARA

"Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009"

keterangan: foto peneliti setelah wawancara dengan H. Dedi Edwar, DT Paduko Sirajo

Lampiran 12

FOTO WAWANCARA

"Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009"

keterangan: foto peneliti dengan informan Anas Tuanku Bandaro sesaat setelah wawancara

Lampiran 12

FOTO WAWANCARA

"Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009"

keterangan: foto peneliti dengan informan Suhaili Tuanku Mudo sesaat setelah wawancara

FOTO WAWANCARA

"Peran Zubir Tuanku Kuniang Dalam Mendukung Dedi Edwar Pada Pemilihan Umum DPRD Sumatera Barat Tahun 2009"

keterangan: foto peneliti dengan informan Samar Tuanku sidi, sesaat setelah wawancara

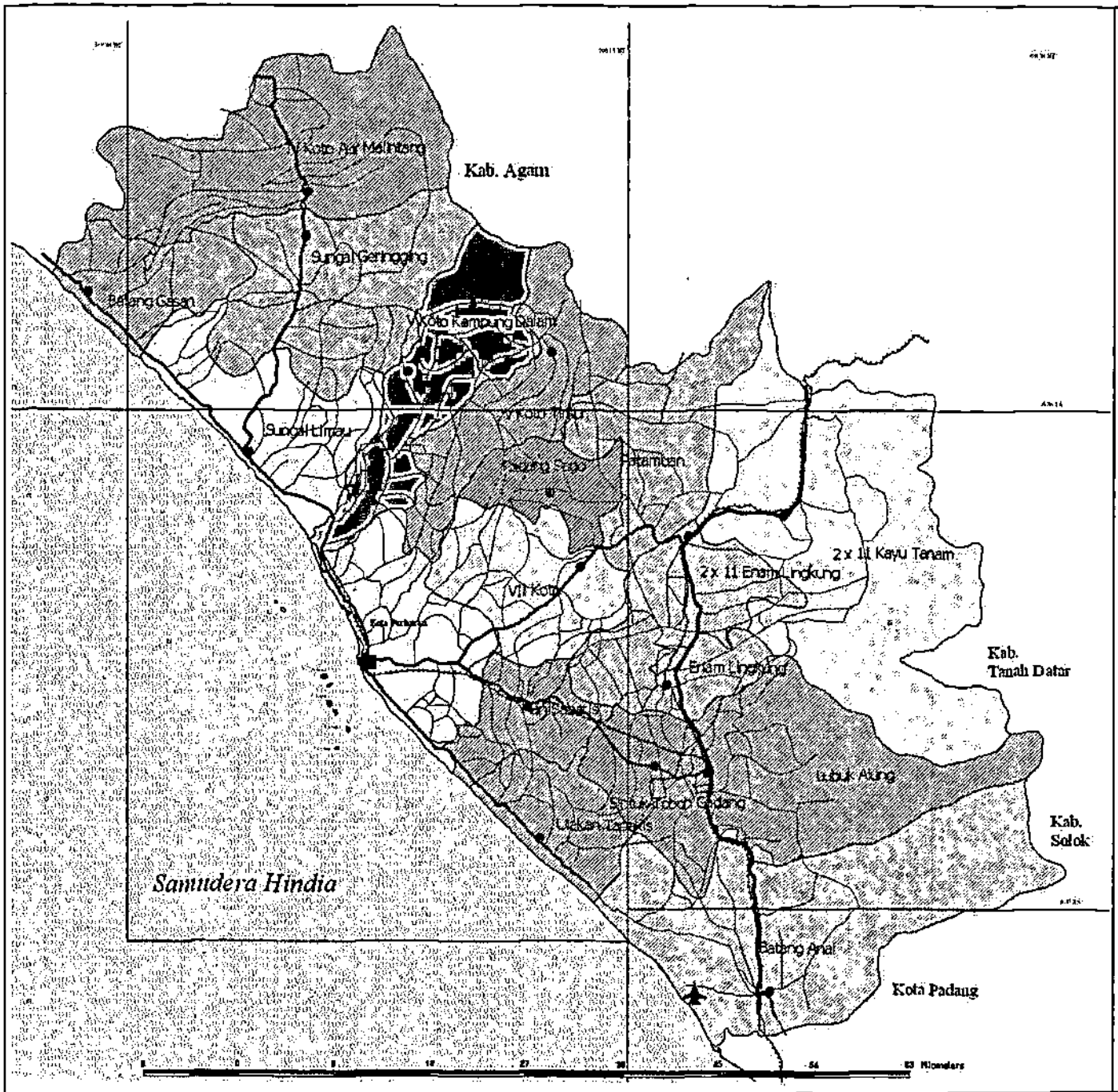

Peta
Administrasi Kecamatan
Kabupaten Padang Pariaman

1:208164

Keterangan:

- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kabupaten
- Jalan Nasional
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Jalan KA
- Jln Kereta api
- Jalan
- Batas Blad 1:50.000
- Batas Kecamatan

Administrasi Kecamatan

- 2 x 11 Enam Lingkung
- 2 x 11 Kayu Tanam
- Batang Anai
- Batang Gasan
- Enam Lingkung
- IV Koto Aur Malintang
- Lubuk Alung
- Nan Sabaris
- Padang Sago
- Patamuan
- Sintuk Toboh Gadang
- Sungai Geringging
- Sungai Limau
- Ulakan Tapakis
- V Koto Kampung Dalam
- V Koto Timur
- VII Koto
- Kota Pariaman

Pemerintah Kabupaten
Padang Pariaman
2006